

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2 KEDUNGWULUH KIDUL  
KECAMATAN PATIKRAJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:  
Ayunin**

**NIM. 1917405043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ayunin

NIM : 1917405043

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Ayunin

NIM. 1917405043

## HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

bismillah cek

### ORIGINALITY REPORT

**12%**

SIMILARITY INDEX

**10%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinmataram.ac.id">repository.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://yunihartini-12.blogspot.com">yunihartini-12.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="https://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2 KEDUNGWULUH KIDUL KECAMATAN PATIKRAJA

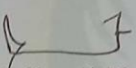
yang disusun oleh Ayunin (NIM 1917405043) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 11 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

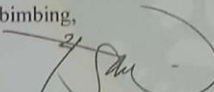
Penguji II/Sekretaris Sidang,

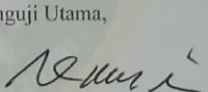
  
**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

  
**Herman Wicaksono, M.Pd.**  
NIP.-

Pembimbing,

Penguji Utama,

  
**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP. 19810322 200501 1 002

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Sdri. Ayunin  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ayunin  
NIM : 1917405043  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 Juni 2023  
Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2 KEDUNGWULUH KIDUL  
KECAMATAN PATIKRAJA**

Ayunin  
1917405043

Email: [Ayun46944@gmail.com](mailto:Ayun46944@gmail.com)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Membaca permulaan merupakan suatu tahapan dari proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar di kelas awal yang akan menjadi bekal siswa pada tahapan membaca lanjutan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan yang dimiliki anak yaitu, faktor internal yang berupa faktor psikologis dan jasmani, serta faktor eksternal yang berupa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kabupaten Patikraja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan, yaitu peneliti akan turun secara langsung ke lapangan guna mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja dikatakan berhasil. Terlihat dari usaha pengembangan yang dilakukan berupa pemisahan pembelajaran membaca dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan metode eja, penggunaan media pembelajaran, kerjasama dengan wali murid, pemilihan sumber belajar, dan pojok baca di dalam kelas. Setelah dilakukan usaha pengembangan, minat dan keterampilan membaca yang dimiliki siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Keterampilan Membaca Permulaan.

**DEVELOPMEN OF BEGINNING READING SKILLS  
IN CLASS I STUDENTS OF SD NEGERI 2 KEDUNGWULUH KIDUL  
PATIKRAJA DISTRICT**

Ayunin  
1917405043

Email: [Ayun46944@gmail.com](mailto:Ayun46944@gmail.com)

*Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*

**ABSTRACT**

*Beginning reading is a stage of the process of learning to read for elementary school students in the early grades which will provide students with advanced reading stages. There are several factors that can influence children's initial reading skills, namely, internal factors in the form of psychological and physical factors, as well as external factors in the form of family, school, and community factors. There, it is necessary to develop children's early reading skills. This study aims to find out how to develop beginner reading skills in first grade students at SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Patikraja District.*

*The method used in this study is the field research method, namely the researcher will go directly to the field to collect data from the object under study. This type of research is included in the type of qualitative research.*

*The results of this study indicate that the development of initial reading skills carried out in grade I of SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, Patikraja District, is said to be successful. This can be seen from the development efforts carried out in the form of separating learning to read from learning Indonesian subjects, using spelling methods, using learning media, collaborating with student guardians, selecting learning resources, and reading cornes in class. After the development effort was carried out, the interest and initial reading skills possessed by students of class I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul experienced an increase.*

**Keywords:** *Development, Beginning reading skills.*

## **MOTTO**

*“Reading is a basic tool in the living of a good life”*

“Membaca adalah alat paling dasar untuk meraih hidup yang baik”

-Joseph Addison.





## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga dengan Ridho Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Sarwono dan Ibu Jumini yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan serta memfasilitasi saya .
2. Kedua kakak saya, Wiwit Setiani dan Yudi Setiawan yang selalu memberikan semangat kepada saya.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsinya dengan judul “Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ellen Prima, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mulyanti, M.Pd. selaku Kepala SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja.
9. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti, yang

telah membimbing dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi

10. Segenap guru SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja
11. Teman-teman peneliti yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Ayunin  
1917405043



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	10
2. Keterampilan Membaca Permulaan .....	16
3. Pengembangan Membaca Anak.....	26
B. Penelitian Terkait .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisis Data.....	46
------------------------------	----

**BABA IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul .....	48
B. Penyajian dan Analisis Data .....	50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru dan Karyawan.....	49
Tabel 2. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Foto

Lampiran 3 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 4 Sertifikat UKBA Arab

Lampiran 5 Sertifikat UKBA Inggris

Lampiran 6 Sertifikat Aplikom

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran dengan tujuan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya guna mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak yang baik, pengendalian diri, keterampilan, serta kecerdasan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat sekitar, bangsa serta Negara.<sup>1</sup> Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, serta tubuh anak dengan tujuan kesempurnaan hidup dan keseimbangan dengan dunia.<sup>2</sup> Pendidikan secara luas merupakan segala sesuatu yang berpengaruh pada aspek kehidupan manusia secara pribadi melalui lingkungan, budaya, politik, ekonomi, serta sosial.<sup>3</sup> Menurut Ramayulis pengertian pendidikan secara luas adalah suatu pengalaman belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik melalui lingkungan dalam sepanjang hidupnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.<sup>5</sup> Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan individu yang cerdas dan memiliki

---

<sup>1</sup> Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), hlm. 3

<sup>2</sup> Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 3

<sup>3</sup> Iwan Aprianto, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 11

<sup>4</sup> Iwan Aprianto, dkk, *Landasan Pendidikan...*, hlm. 11

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 26



pengetahuan serta keterampilan yang dapat menjadikannya mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup> Dalam pendidikan guru berperan penting dalam proses pembelajaran dimana guru merupakan salah satu fasilitas yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu guna memperoleh informasi dari tulisan yang telah dibaca.<sup>7</sup> Melalui kegiatan membaca seseorang mampu mendapatkan informasi dari tulisan atau bacaan yang sudah ia baca. Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca harus dimiliki oleh seorang siswa karena melalui membaca siswa mampu mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang harus mereka pelajari. Ketika siswa memiliki keterampilan membaca dengan baik maka mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi.

Membaca permulaan merupakan suatu tahapan dari proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar di kelas awal.<sup>8</sup> Menurut pendapat Anggraeni dan Alpian membaca permulaan merupakan suatu tahapan dari proses belajar membaca siswa kelas rendah yang bertujuan agar siswa mengenal huruf, mengeja huruf menjadi satu suku kata hingga menjadi sebuah kata.<sup>9</sup> Pada membaca permulaan siswa diperkenalkan dengan huruf abjad mulai dari yang pertama huruf A sampai dengan yang terakhir huruf Z. Setelah itu siswa diperkenalkan bagaimana bunyi pelafalannya dengan benar. Setelah siswa mengetahui abjad dari A sampai Z dan mengetahui pelafalannya baru kemudian siswa diajarkan mengeja huruf menjadi satu

---

<sup>6</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hlm. 56

<sup>7</sup> Irma, *Keterampilan Membaca*, (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, t.t.), hlm. 3

<sup>8</sup> Irma, *Keterampilan Membaca...*, hlm. 3

<sup>9</sup> Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 12

kata dan sampai pada kalimat-kalimat sederhana. Membaca permulaan ini diajarkan pada kelas rendah yaitu pada kelas satu sampai dengan kelas tiga di sekolah dasar. Pada tahap ini siswa dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki tahap membaca lanjutan.

Dalam tahap membaca permulaan guru memiliki peran yang sangat penting dimana guru merupakan figur sentral dalam pendidikan, karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Menurut Mulyani dan Johar Permana tugas utama guru adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran membaca permulaan tugas guru tidak hanya sekedar mengajarkan dasar-dasar membaca permulaan, tapi tugas guru juga sebagai pengelola kelas dimana keadaan kelas juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan keadaan kelas yang aman, nyaman, serta kondusif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran khususnya pada materi membaca permulaan pastilah berbeda-beda hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Fitria Pramesti pada penelitiannya faktor penghambat keterampilan membaca permulaan yaitu terdiri dari faktor intelektual yang menyangkut tentang tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan siswa, motivasi orang tua dalam mengajarkan anak cara membaca, serta minat membaca siswa.<sup>11</sup> Menurut Subini faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada anak dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari faktor psikologis, dan faktor jasmaniah sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018), hlm. 178

<sup>11</sup> Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 3, 2018, hlm. 287

<sup>12</sup> N. Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 4 November 2022 di SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul pada siswa kelas I dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Dimana masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca suku kata dan kalimat. Bahkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf. Siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki pelafalan yang mirip seperti huruf b dengan huruf d, huruf m dengan huruf n. selain kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki pelafalan mirip, siswa juga kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk yang mirip seperti huruf p dengan huruf q huruf m dengan huruf w, dan huruf b dengan huruf d. Namun kebanyakan dari siswa belum mampu merangkai kata terutama pada kata yang berakhiran huruf mati terlebih pada kata yang berakhiran huruf “ng”. Dengan keadaan tersebut menyebabkan proses pembelajaran di kelas I menjadi terhambat karena melalui membaca anak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini terjadi akibat pembelajaran daring yang mereka alami selama pandemi. Selama pandemi siswa mengenyam pendidikan di Taman Kanak-kanak secara daring sehingga mereka harus belajar dari rumah. Namun karena kurangnya perhatian orang tua di rumah selama masa pembelajaran daring menyebabkan anak kurang memiliki pengamalan membaca yang nantinya menjadi bekal anak ketika memasuki Sekolah Dasar.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, karena kurangnya pengalaman membaca anak maka sebagai pendidik yang berperan dalam menanamkan kemampuan membaca pada siswa terutama membaca permulaan sebagai penunjang proses pembelajaran maka dilakukan usaha pengembangan keterampilan membaca permulaan anak dengan bermacam upaya seperti penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan yang tepat disesuaikan dengan karakteristik siswa, penggunaan media

pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, pemilihan sumber belajar, serta pemilihan bahan bacaan yang sesuai dan menarik untuk anak.

Proses pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul terpisah dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari pada awal jam pelajaran hingga jam istirahat. Pembelajaran dimulai dengan guru menuliskan kata-kata atau kalimat sederhana di papan tulis yang kemudian ditulis oleh siswa pada buku khusus yang digunakan ketika pembelajaran membaca. Kemudian siswa satu persatu secara bergantian maju ke depan menghadap guru untuk membaca hasil tulisan mereka. Guru dalam pembelajaran membaca memfokuskan anak agar mampu membaca dan menulis permulaan dengan lancar sehingga guru menekankan pada pengenalan lambang huruf terlebih dahulu dengan tujuan agar anak lebih mudah dalam belajar membaca. Ketika pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti poster abjad dan alat peraga suku kata dari kain flannel. Sumber belajar yang digunakan oleh guru tidak hanya menggunakan buku paket yang diwajibkan oleh pemerintah tetapi juga menggunakan sumber belajar lain sebagai pendukung, yaitu buku AHE. Selain pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa karena keterlibatan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar pada keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa.

Pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul memiliki jumlah siswa sebelas anak, dari sebelas anak tersebut baru dua diantaranya yang sudah lancar membaca, lima anak sudah mengenal huruf serta mulai belajar mengeja dan empat anak baru mulai mengenal huruf. Dengan adanya pembelajaran membaca yang dilakukan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan, pada akhir tahun pembelajaran terjadi kenaikan yang signifikan pada keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa. Dari

sebelas siswa delapan diantaranya sudah lancar membaca dan tiga siswa yang lainnya sudah mulai belajar mengeja.

Sehingga berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja” dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan membaca pada siswa kelas I sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan mempermudah jalannya proses pembelajaran.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah “Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja”. Guna menghindari adanya kesalahpahaman dari judul penelitian di atas, maka peneliti memberikan penjelasan yang berkaitan dengan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebagai berikut:

### **1. Keterampilan**

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu.<sup>13</sup> Menurut Attewel yang dimaksud dengan keterampilan adalah suatu konsep yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman seseorang yang berhubungan dengan kekuatan fisik dalam melakukan sesuatu dengan baik.<sup>14</sup>

Menurut W.J.S. Poerwadarminta yang dimaksud dengan keterampilan merupakan suatu kecakapan, kecekatan, kecakapan, atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cermat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mintasih Indriayu, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi yang Job Creator*, (Surakarta: Deepublish, 2022), hlm. 36

<sup>14</sup> Mintasih Indriayu, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan...*, hlm. 36

<sup>15</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1984), hlm. 1088

Keterampilan yang peneliti maksud di sini adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca permulaan. Di mana siswa mampu mengenal lambang dan bunyi huruf serta mampu membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

## 2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu tahap dari proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas rendah yaitu kelas satu sampai kelas tiga.<sup>16</sup> Menurut Rochyadi yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah membaca yang bersifat mekanis yaitu mempelajari tentang huruf, membaca suku kata, dan kalimat sederhana.<sup>17</sup>

Menurut Baraja yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah tahapan belajar membaca pada anak dimana anak masih pada tahap belajar mengenal lambang bunyi huruf, bentuk huruf, serta maknanya.<sup>18</sup>

Menurut Enny Zubaedah membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca awal dengan menekankan pada pengenalan dan pelafalan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, suku kata, serta kalimat-kalimat sederhana.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah suatu tahapan dari proses belajar membaca yang diajarkan pada siswa kelas rendah atau kelas awal yang bersifat mekanis dengan menekankan pada pengenalan serta pelafalan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, suku kata, dan kalimat-kalimat sederhana.

---

<sup>16</sup> Nenden Ineu Herawati, *Solusi Kesulitan Membaca*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), hlm.3

<sup>17</sup> Nenden Ineu Herawati, *Solusi Kesulitan Membaca...*, hlm. 3

<sup>18</sup> Emmi Silvia Herlina, *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan 4.0*, Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Vol. 5 No. 4, 2019, hlm.337

<sup>19</sup> Adharina Dian Pertiwi, *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, 2016, hlm. 760

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.

#### **2. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru sebagai gambaran tentang pengembangan keterampilan membaca permulaan siswa, sehingga guru dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa.
- b. Bagi siswa dapat memberikan informasi mengenai pengembangan keterampilan membaca permulaan yang siswa miliki.
- c. Bagi peneliti diharapkan peneliti dapat mengetahui cara mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.
- d. Bagi Kepala Sekolah dapat memberikan gambaran pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan proses pembelajaran membaca.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang menunjukkan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi. Dengan adanya sistematika pembahasan diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi. Pada sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berisi kajian teori dimana dalam bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan judul pengembangan keterampilan membaca permulaan serta membahas mengenai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya disajikan gambaran umum SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan, dan pembahasan mengenai pengembangan keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.

Bab kelima, yaitu berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftara pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

###### a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting pada tingkat Sekolah Dasar karena tujuan yang paling mendasar dari pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu memberi landasan baca-tulis-hitung bagi siswa.<sup>20</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang melatih keterampilan berbahasa kepada siswa sesuai fungsi dan tujuannya secara baik dan benar. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran utama karena bahasa merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi kepada siswa.<sup>21</sup> Menurut pendapat Akhadiyah, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa SD.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menghayati bahasa dan sastra Indonesia, yaitu siswa dapat menentukan penggunaan bahasa Indonesia dengan menyesuaikan pada situasi dan tujuan berbahasa.

---

<sup>20</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), hlm. 13

<sup>21</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 22

- 2) Siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini menerapkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu mencakup pada ranah kognitif dan afektif.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan tingkat pengalaman siswa SD.
- 4) Siswa mampu mendeteksi kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dengan menyesuaikan fungsinya terutama sebagai alat komunikasi.<sup>22</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat tiga prinsip yang digunakan sebagai acuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Humanisme

Secara fitrah, manusia diberi bekal yang sama oleh Tuhan untuk memahami sesuatu. Bekal tersebut yaitu berupa otak atau pikiran yang berfungsi untuk memahami suatu hal dan hati untuk merasakannya. Akibat dari bekal yang sama tersebut terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa sebagai subjek belajar yang kreatif dalam memahami sesuatu, guru bertindak sebagai fasilitator, model, aktor sekaligus pengajar dalam kegiatan pembelajaran, dan sumber informasi tidak hanya berasal dari guru. Setiap perilaku yang dilakukan manusia pasti memiliki alasan dan keinginan tertentu. Hal ini dapat berpengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan, seperti materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengalaman, dan perkembangan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik harus paham manfaat

---

<sup>22</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 23-24

yang didapatkan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan. Pada isi pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat bagi peserta didik.<sup>23</sup> Setiap manusia memiliki karakteristik masing-masing sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan mengakibatkan perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam memahami pelajaran dan perlunya variasi metode pembelajaran yang digunakan.<sup>24</sup>

## 2) Progresivisme

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tidak didapatkan secara sekaligus melainkan dengan bertahap. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik tersebut akan diperoleh secara utuh jika peserta didik terus belajar dan berlatih. Contohnya, yaitu ketika peserta didik harus memahami kosakata pada awal pembelajaran bahasa. Hal ini diperlukan peserta didik untuk menyusun kalimat. Selain itu juga digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

## 3) Kontruksionisme

Pada prinsip kontruksionisme kreativitas dalam menata serta menghubungkan pengetahuan dan pengalaman hingga membentuk suatu keutuhan merupakan sarana yang digunakan dalam proses belajar. Tindakan ini berdasar pada pemahaman bahwa peserta didik merupakan subjek pemberi makna. Karena jika pada proses belajar peserta didik mengalami kegagalan, maka diperlukan adanya kreativitas baru yang dipelajari.<sup>25</sup> Oleh karena itu, diperlukan guru yang adaptif terhadap kondisi peserta

---

<sup>23</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 18

<sup>24</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 19

<sup>25</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 20

didik dengan memahami keinginan dan kemampuan peserta didik.

b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang pada aktivitas belajar mengajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan Behaviorisme

Pendekatan behaviorisme merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang diambil dari teori psikologi dan menghasilkan pendekatan dalam bentuk metode audiolingual.<sup>26</sup> Metode ini dilaksanakan dengan menekankan pada latihan-latihan mendengarkan.

2) Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan whole language atau biasa disebut dengan pendekatan interaktif yaitu pendekatan pembelajaran bahasa dengan memadukan beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Goldman ada tiga prinsip dalam pembelajaran membaca sebagai berikut.<sup>27</sup>

- a) Pengembangan kemampuan baca-tulis di sekolah harus dikembangkan berdasarkan realitas proses belajar yang nyata dan memanfaatkan motivasi yang bersifat intrinsik.
- b) Strategi membaca dan menulis dikembangkan dalam penggunaan bahasa yang relevan, fungsional, dan bermakna.
- c) Perkembangan kemampuan untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis mengikuti dan terdorong oleh berkembangnya beberapa fungsi membaca dan menulis.

---

<sup>26</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 82

<sup>27</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 84-85

Menurut Robb ada empat prinsip dalam pendekatan *whole language* sebagai berikut.

- a) Keterampilan berbahasa disampaikan secara terpadu.
- b) Pembelajaran dilaksanakan mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian.
- c) Bahan ajar bahasa berbasis teks (*literature centered*)
- d) Pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan dengan menekankan pada proses.

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah disebutkan dalam pendekatan *whole language* dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa menggunakan pendekatan *whole language* harus memiliki keterampilan termasuk (a) pembelajaran bahasa; (b) isi pembelajaran berkaitan antara pengetahuan bahasa yang dipelajari dengan pengalaman siswa; (c) siswa mendapatkan pengalaman belajar pada penggunaan bahasa sesuai dengan penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari.

### 3) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang berdasarkan gagasan bahwa keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa saat berkomunikasi adalah tujuan utama yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.<sup>28</sup> Jadi dalam pendekatan ini pembelajaran bahasa tidak hanya dikhususkan pada kaidah-kaidah yang terdapat dalam pelajaran bahasa melainkan lebih luas lagi yaitu sebagai sarana komunikasi.

### 4) Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam pembelajaran pendekatan keterampilan proses diterapkan untuk mengembangkan keterampilan mental, fisik,

---

<sup>28</sup> Imsspada.kemdikbud.go.id, Maret 2020, <https://imsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=28216> diakses pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 15.25

dan sosial sebagai pemacu kemampuan dalam diri siswa. Melalui pendekatan keterampilan proses yang diterapkan pada pembelajaran diharapkan kreativitas siswa dapat berkembang dengan cara siswa secara aktif mengolah dan mengembangkan hasil belajar.

Menurut Resmi pendekatan keterampilan proses membuka kesempatan kepada siswa untuk dapat aktif dalam mengembangkan beberapa hal berikut.<sup>29</sup>

- a) Mendalami konsep
- b) Mendalami, mengalami, dan melaksanakan sendiri cara dalam mendapatkan pengetahuan.
- c) Merasakan dan mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, tekun, disiplin, kreatif pada tugas yang diberikan.
- d) Menemukan sifat dan kemampuan diri sendiri dan kelompok.
- e) Mempertimbangkan dan membuktikan konsep tertentu yang dipelajari
- f) Menciptakan dan mempelajari gejala/peristiwa yang dapat menciptakan ide-ide baru.
- g) Mendemonstrasikan kemampuan menyampaikan cara pikir yang menciptakan penemuan baru.

Jadi pendekatan keterampilan berproses merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang tidak hanya menekankan siswa hanya mempelajari konsep kebahasaan, tetapi juga pada penggunaan bahasa sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan bahasa untuk menghasilkan sesuatu.

#### 5) Pendekatan Tujuan

Pendekatan tujuan dalam pembelajaran memiliki pemikiran bahwa suatu pembelajaran haruskah memiliki tujuan. Sehingga

---

<sup>29</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 87-88

sebelum dilakukan pembelajaran perlu menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Menurut Ngalimun suatu pembelajaran haruslah dipikirkan dan ditetapkan tujuannya terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran akan ditentukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan untuk memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu.<sup>30</sup>

#### 6) Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada tata bahasa. Struktur tata bahasa dipandang sama dengan pola-pola kalimat.<sup>31</sup> Jadi pada pengembangan struktural siswa ditekankan untuk mempelajari struktur tata bahasa yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, pola kata, kalimat, suku kata, dan tata bahasa.

### 2. Keterampilan Membaca Permulaan

#### a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan yaitu suatu tahap dari proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas rendah yaitu kelas satu sampai kelas tiga.<sup>32</sup> Menurut Rochyadi yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah membaca yang bersifat mekanis yaitu mempelajari tentang huruf, membaca suku kata, dan kalimat sederhana.<sup>33</sup> Menurut Baraja yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah tahapan belajar membaca pada anak dimana anak masih pada tahap belajar mengenal lambang bunyi huruf, bentuk huruf, serta maknanya.<sup>34</sup> Menurut Enny Zubaedah membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca awal dengan

<sup>30</sup> Fitri Puji Rahmawati, dkk, *Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 88

<sup>31</sup> Gusti Yarmi & Sehati Kaban, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), hlm. 19

<sup>32</sup> Nenden Ineu Herawati, *Solusi Kesulitan Membaca*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), hlm.3

<sup>33</sup> Nenden Ineu Herawati, *Solusi Kesulitan Membaca...*, hlm. 3

<sup>34</sup> Emmi Silvia Herlina, *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan 4.0*, Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Vol. 5 No. 4, 2019, hlm. 337

menekankan pada pengenalan dan pelafalan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, suku kata, serta kalimat-kalimat sederhana.<sup>35</sup>

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk dalam mengajarkan membaca permulaan ditekankan pada pengembangan kemampuan tingkat dasar, yaitu berupa keterampilan siswa dalam menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana secara lisan.<sup>36</sup> Menurut Dewi yang dimaksud dengan membaca permulaan merupakan proses belajar membaca pada tahap dasar. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar dan alat bagi peserta didik untuk mengetahui makna serta isi dari mata pelajaran yang dipelajari.<sup>37</sup> Maksudnya yaitu dengan memiliki bekal keterampilan membaca permulaan siswa dapat mengerti isi dari mata pelajaran yang sedang dipelajari sehingga siswa mampu menemukan makna dari suatu materi mata pelajaran.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah suatu tahapan dari proses belajar membaca yang diajarkan pada siswa kelas rendah atau kelas awal yang bersifat mekanis dengan menekankan pada pengenalan serta pelafalan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, suku kata, dan kalimat-kalimat sederhana yang digunakan sebagai dasar dan alat bagi siswa untuk memahami isi dan makna materi pelajaran.

#### b. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca memiliki tujuan utama yaitu untuk menggali dan mendapat informasi dari teks bacaan dan memahami isi teks bacaan

---

<sup>35</sup> Adharina Dian Pertiwi, *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, 2016, hlm. 760

<sup>36</sup> Krisnan, "Kajian Teori: 7 Pengertian Membaca Permulaan Menurut Para Ahli", Meentana.net, 15 Februari, 2021, <https://meenta.net/membaca-permulaan/> diakses pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 20.51

<sup>37</sup> Rafiq, *Metode Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal UNS, Vol. 3 No. 3, 2020, hlm. 2366-2372



tersebut. Tujuan umum dari membaca permulaan yaitu pemahaman dan menjadikan siswa lancar dalam membaca. Dalam kegiatan membaca memiliki tujuan khusus tergantung pada jenis membaca yang dilaksanakan. Pembelajaran membaca permulaan yaitu suatu proses dari kegiatan pengajaran membaca dengan harapan siswa dapat menguasai sistem tulisan sebagai lambang visual dari bahasa. Tujuan utama dari membaca permulaan yaitu supaya siswa mampu mengenal tulisan sebagai lambang dari bahasa sehingga siswa membaca membaca.<sup>38</sup>

Slamet berpendapat bahwa membaca permulaan memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak dalam memahami dan mengenali bagaimana tata cara membaca permulaan yang benar; (2) melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menyuarakan tulisan; (3) memperkenalkan dan membimbing anak agar mereka mampu membaca sesuai dengan cara yang benar; (4) mengasah keterampilan anak pada pemahaman kata-kata yang telah dibaca, didengar, atau ditulis dan mampu diingat dengan baik; (5) melatih keterampilan anak agar mampu menentukan makna dari suatu kata tertentu sesuai dengan keadaan.<sup>39</sup> Akhadiyah berpendapat mengenai tujuan membaca permulaan yaitu supaya siswa mampu mengetahui dan melafalkan tulisan menggunakan nada membaca yang sesuai, sebagai acuan agar siswa mampu menguasai membaca lanjutan. Supriyadi, dkk menuturkan, membaca permulaan di kelas I dan II bertujuan untuk mengajarkan siswa membaca dari yang semula belum bisa membaca menjadi pandai membaca.<sup>40</sup> Pengajaran permulaan bertujuan supaya anak

---

<sup>38</sup> Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 13

<sup>39</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 13-14

<sup>40</sup> Budi Rahman & Haryanto, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2*, Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 127-137

mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan benar.<sup>41</sup>

c. Faktor Penyebab Problematika Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Lamb dan Arnold ada beberapa faktor yang menyebabkan problematika pada keterampilan membaca permulaan. Berikut adalah faktor-faktornya:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, neurologis, dan jenis kelamin. Kondisi kelelahan yang dirasakan oleh anak akan berpengaruh dalam kegiatan belajar, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan kondisi fisik yang dimiliki anak dapat mengakibatkan kegagalan dalam peningkatan keterampilan membaca.<sup>42</sup> Masalah neurologis merupakan masalah yang terjadi pada mekanisme saraf pusat yang berhubungan dengan kemampuan membaca.<sup>43</sup>

Gangguan pada panca indera dapat memperlambat kemampuan membaca anak. Namun ada juga anak yang tidak memiliki gangguan pada indera penglihatannya masih merasa kesulitan dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak dalam membedakan simbol-simbol seperti angka, huruf, dan kata yang belum berkembang. Anak akan kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip seperti huruf p, b, dan q. *Auditory discrimination* kemampuan mendengarkan

---

<sup>41</sup> Rika Partikasari, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 No.4, 2014, hlm. 1-19

<sup>42</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), edisi 2, hlm. 16

<sup>43</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 138

dan membedakan kemiripan bunyi. Hal ini juga sangat berpengaruh pada kesiapan membaca anak.<sup>44</sup>

## 2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual adalah faktor yang berhubungan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Anak yang mempunyai intelektual tinggi lebih mudah diarahkan dalam belajar. Namun secara umum faktor intelektual yang dimiliki anak tidak sepenuhnya berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Ada hal lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak, yaitu seperti metode yang guru gunakan dalam mengajar, prosedur, dan keterampilan guru dalam berinteraksi dengan anak pada proses pembelajaran.<sup>45</sup>

## 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan pada anak. Lingkungan yang dimaksud disini, yaitu latar belakang dan pengalaman anak di rumah dan sosial ekonomi keluarga.

### a) Lingkungan dan Pengalaman anak di Rumah

Kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak dapat terbentuk dari lingkungan tempat mereka tinggal. Kondisi rumah juga berpengaruh pada kepribadian dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Keadaan rumah dapat membantu anak dan dapat juga menjadi penghalang bagi anak dalam belajar membaca. Keadaan rumah yang harmonis, penuh cinta kasih, serta orang tua yang dapat memahami dan mendukung anak-anaknya akan membantu anak dalam belajar membaca. Susunan anggota keluarga di dalam rumah juga mempengaruhi keterampilan membaca anak. Anak yang tumbuh bersama orang tua yang lengkap

---

<sup>44</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 17

<sup>45</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 20-21

tidak akan sama tingkah laku serta sikapnya dengan anak yang tumbuh dengan orang tua tunggal. Kematian anggota keluarga dapat menimbulkan tekanan bagi anak-anak. Selain itu perceraian yang terjadi pada orang tua anak juga dapat menjadikan pengalaman traumatis bagi anak.<sup>46</sup>

b) Faktor Sosial Ekonomi

Lingkungan rumah dapat terbentuk dari faktor sosial ekonomi, orang tua, serta tetangga sekitar. terdapat penelitian yang mengungkapkan jika status sosial ekonomi siswa dapat berpengaruh pada kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi kemampuan ekonomi siswa maka akan semakin tinggi juga kemampuan verbal siswa dan sebaliknya. Anak yang memperoleh contoh bahasa yang baik dari lingkungan rumahnya akan mendorong perkembangan bahasa dan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berlatar belakang dari lingkungan keluarga yang memberikan kesempatan baca dan memiliki banyak buku bacaan yang beragam akan membuat siswa memiliki keterampilan membaca yang tinggi.

4) Faktor Psikologis

Psikologis juga dapat berpengaruh pada keterampilan membaca siswa. Faktor psikologi disini meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

a) Motivasi

Motivasi berarti dorongan siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi dapat menggerakkan seseorang menuju ke hal yang baik. Motivasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar membaca. Terdapat beberapa prinsip dalam motivasi, yaitu prinsip kebermaknaan, komunikasi, terbuka,

---

<sup>46</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca..*, hlm. 18

pengetahuan dan keterampilan prasyarat, kondisi dan konsekuensi yang membuat senang, pendekatan yang bervariasi, model, keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang sesuai dan aktif, mengembangkan kemampuan dan melibatkan banyak indera.<sup>47</sup>

b) Minat

Minat berarti suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang. Keinginan tersebut tumbuh dari diri seseorang itu sendiri, sehingga minat memiliki pengaruh yang besar pada kegiatan membaca. Ketika anak memiliki minat yang tinggi terhadap membaca maka anak tersebut akan cepat bisa membaca. Minat seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, terdiri dari: pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi kejiwaan, dan kebiasaan seseorang. Sedangkan faktor dari luar merupakan faktor yang berasal dari kondisi yang membentuk minat baca seseorang, misalnya: bahan bacaan, kebutuhan, dan lingkungan.<sup>48</sup>

c) Kematangan Sosial, Emosi, dan, Penyesuaian Diri

Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri dapat berpengaruh pada keterampilan membaca anak. Hal ini memiliki keterkaitan dengan kestabilan emosi, rasa percaya diri, dan kemampuan anak dalam berpartisipasi pada suatu kelompok. Pertama, yaitu kestabilan emosi dimana siswa yang gampang menangis, mudah marah, dan bereaksi secara berlebihan akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Sedangkan siswa yang bisa mengendalikan emosinya dapat fokus dalam belajar membaca. Kedua,

---

<sup>47</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 22

<sup>48</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 22

yaitu rasa percaya diri yang dimiliki anak. Dalam hal ini siswa yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugasnya untuk membaca. Ketiga, kemampuan anak dalam berpartisipasi. Siswa yang mampu berpartisipasi secara aktif pada kelompoknya akan mampu menyampaikan pendapat dan memperoleh pengetahuan dari teks bacaan yang telah dibaca.<sup>49</sup>

Subini mengelompokkan faktor penyebab problematika pada keterampilan membaca permulaan menjadi dua, yaitu:<sup>50</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri yang terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis.

- a) Faktor jasmani mencakup faktor kesehatan yang berupa kemampuan mengingat, kemampuan melihat, mendengar, dan merasakan.
- b) Faktor psikologis mencakup umur, jenis kelamin, cara belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi, motivasi, dan kepercayaan diri.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

##### a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan paling dekat dengan anak sehingga memiliki pengaruh yang besar pada keterampilan membaca anak. Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak antara lain:

<sup>49</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 23

<sup>50</sup> N. Subini, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 62-63

kondisi keluarga, perhatian orang tua, pola asuh orang tua, dan kebiasaan anggota keluarga.

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah tempat belajar bagi anak sehingga faktor sekolah juga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Faktor sekolah yang dapat berpengaruh pada kemampuan membaca anak yaitu: guru, metode mengajar, fasilitas, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain, kedisiplinan sekolah, waktu pelajaran standar pelajaran, kebijakan, penilaian, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak antara lain: kegiatan yang dilakukan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

d. Kesulitan Belajar Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan pada siswa dapat terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Inakurasi dalam membaca, yaitu seperti lamban dalam membaca dan ketidak teraturan intonasi ketika membaca.
- 2) Tidak mampu mengucapkan kata dengan irama yang benar.
- 3) Sering terbalik dalam membaca huruf maupun kata yang memiliki bentuk yang mirip, seperti huruf b dengand, p dengan q, m dengan w, serta pada kata kuda dengan daku, kata palu dengan lupa.
- 4) Kesulitan dalam membedakan kata yang memiliki sedikit perbedaan seperti kata batu dengan buta dan kata rusa dengan lusa.

---

<sup>51</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 26-27

- 5) Melakukan pengulangan pada kata dan menebak-nebak kata.
- 6) Kesulitan dalam mengeja dengan benar.
- 7) Kesulitan dalam memahami makna dari kata dan bacaan yang telah dibaca.
- 8) Kesulitan dalam mengenali kata-kata singkat.
- 9) Belum mampu menerapkan tanda baca dalam membaca.

Berikut adalah kesalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan:<sup>52</sup>

1) Penghilangan huruf atau kata

Siswa sering mengilangkan huruf atau kata dalam pembelajaran membaca. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dalam mengenal huruf, bunyi bahasa, serta bentuk kata. Hal ini sering terjadi pada pertengahan atau akhir kalimat.

2) Penyisipan kata

Siswa seringkali menyisipkan kata dalam kegiatan membaca. Hal ini disebabkan karena kurangnya siswa dalam mengenal huruf dan membaca dengan terlalu cepat. Contohnya pada “Celana papa di lemari” namun siswa membacanya menjadi “Celana papa ada di lemari”

3) Perubahan kata

Dalam kegiatan membaca siswa seringkali melaukan perubahan pada kata yang dibaca. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dalam mengenal kata sehingga hanya menebak-nebak kata yang dibaca. Contohnya pada “Koper mama di dalam mobil” namun siswa membacanya menjadi “Koper Ibu di dalam mobil”.

4) Pengucapan kata salah

Terdapat jenis-jenis kesalahan yang sering siswa lakukan dalam membaca, yaitu: (1) pengucapan kata salah dan maknanya

---

<sup>52</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 24-26



berbeda; (2) pengucapan kata salah tetapi memiliki makna yang sama; (3) pengucapan kata salah dan tidak memiliki makna.

5) Pembalikan huruf

Kesalahan yang terjadi pada siswa ini terjadi pada huruf-huruf yang memiliki bentuk yang mirip, contohnya huruf d dengan b, huruf p dengan q, dan huruf m dengan w

6) Kurang memperhatikan tanda baca

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum memahami arti dari tanda baca yang terdapat pada bacaan. Hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam menentukan intonasi yang digunakan ketika membaca. Kesalahan ini dapat menyebabkan kekeliruan dalam memahami bacaan yang telah siswa baca.

3. Pengembangan Membaca Anak

a. Perkembangan Membaca Anak

Perkembangan membaca selain diperoleh melalui pendidikan formal juga dapat diperoleh melalui interaksi sosial, misalnya dari kegiatan yang dilakukan orang tua yaitu membacakan cerita kepada anak. Untuk memusatkan perhatian anak, orang tua harus melakukan berbagai teknik.<sup>53</sup> Anak-anak seharusnya dikenalkan pada buku-buku cerita sedini mungkin dengan menggunakan buku cerita yang terdapat banyak gambar dan berwarna agar meernarik perhatian anak. Terdapat fase-fase yang dimiliki anak dalam perkembangan membaca. Dalam fase pramembaca yaitu sebelum usia 6 tahun. Pada fase pramembaca anak-anak akan belajar perbedaan antara huruf dan angka sehingga anak mengenal huruf dan angka. Sebagian besar anak dapat mengenali nama mereka ketika ditulis. Biasanya, anak-anak belajar melalui lingkungan seperti tanda dan nama-nama benda yang dilihat, kata-kata yang dikenalnya sedikit demi sedikit akan terlepas dari

---

<sup>53</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 44

konteksnya sehingga akhirnya anak mampu mengenal kata-kata tersebut dalam bentuk tulis.<sup>54</sup>

Pada fase pertama, yaitu pada anak kelas satu sampai kelas dua, anak fokus pada kata-kata lepas pada cerita sederhana. Agar bisa membaca anak perlu mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, dan terbebas dari kesalahan membaca. Maka anak harus dapat memadukan bunyi dan tulisan. Pada usia 7 sampai 8 tahun, sebagian besar anak sudah mendapatkan pengetahuan mengenai huruf, suku kata, dan kata yang diperlukan untuk dapat membaca. Pengetahuan tersebut sebagian besar didapatkan anak dari sekolah. Pada fase kedua, yaitu pada anak kelas tiga sampai empat, anak sudah mampu mengenal isi kata-kata yang tidak diketahuinya dengan menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan pada konteksnya. Pada fase ketiga, dari kelas empat SD sampai kelas 2 SMP terdapat perkembangan yang pesat pada kemampuan membaca anak, yaitu tahap membaca bukan lagi pada pengenalan tulisan melainkan pada pemahaman isi bacaan.<sup>55</sup>

b. Metode Pembelajaran Membaca pada Anak

Metode yang digunakan dalam pengajaran membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar tidak bisa sembarangan. Metode yaitu seluruh rencana dari kegiatan pembelajaran yang memuat tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran. terdapat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara terprosedur merupakan ciri utama dari metode pembelajaran. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu seperti metode abjad atau eja, metode bunyi (spell method), metode kata

---

<sup>54</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran, ...* hlm. 44-45

<sup>55</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran, ...* hlm. 45

lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global, dan metode struktural, analisis, sintetik (SAS).<sup>56</sup> Berikut penjelasannya.

#### 1) Metode Abjad atau Eja

Metode abjad atau eja yaitu metode membaca permulaan dengan melakukan penekanan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.<sup>57</sup> Dalam prosesnya, metode abjad ini siswa dikenalkan pada lambang-lambang huruf terlebih dahulu yaitu dimulai dari abjad A sampai Z. Setelah itu siswa dikenalkan dengan bunyi dari lambang huruf. Jadi, metode abjad ini adalah metode membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan bentuk dan bunyi huruf.

Metode eja dimulai dengan pengenalan lambang alphabet kepada siswa dari A sampai Z dengan dilafalkan sebagai: [a:], [be], [ce], [de], dan seterusnya. Setelah itu siswa dikenalkan dengan suku dengan merangkat beberapa huruf yang telah mereka kenal. Misalnya kata “baju” dieja menjadi be-a [ba] je-u [ju] dibaca baju. Tahap selanjutnya setelah siswa mampu merangkai huruf menjadi suku kata siswa diarahkan untuk membaca beberapa suku kata. Ketika siswa sudah mampu membaca beberapa suku kata kemudian diarahkan untuk berlatih membaca kalimat-kalimat pendek.

#### 2) Metode Bunyi

Metode bunyi yaitu metode yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melalui pelafalan huruf kosonan dibantu oleh bunyi vokal tengah (pepet) atau melalui vokal sedang (e). Pada bentuk tulisan, kedua bunyi vokal tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama yaitu huruf /e/. Metode bunyi tidak sama dengan metode abjad.

---

<sup>56</sup> Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 29

<sup>57</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 30

Perbedaannya yaitu pada pengucapan huruf. Metode huruf pengucapannya dilakukan sesuai dengan bunyinya. Sedangkan pada metode abjad pengucapannya dilakukan sebagai abjad. Contoh pelafalan dalam metode bunyi: [a], [eb], [ec], dan seterusnya. Ciri utama metode ini terlihat seperti contoh berikut: Kata 'baca' dieja menjadi: eb.a [ba], ec.a [ca] dibaca baca.<sup>58</sup>

Dalam pembelajaran membaca langkah-langkah yang dilakukan guru sebenarnya sam dengan metode abjad hanya saja pada saat pengenalan huruf terdapat pada pelafalan hurufnya.

### 3) Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga merupakan metode yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran membaca di kelas rendah melalui pengenalan kata, penguraian kata menjadi suku kata, penguraian suku kata menjadi huruf yang kemudian digabungkan kembali menjadi kata dan membuat variasi atau dengan mengubah susunan huruf yang telah dikenal siswa menjadi suku kata atau kata yang lain. Metode kata lembaga juga biasa dikenal dengan metode per kata melalui penyajian bahan materi kata-kata kepada siswa supaya siswa mampu mengucapkan seluruh bunyi bahasa melalui bentuk kata sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mengingat makna dari kata yang dimaksud.<sup>59</sup>

Dalam penerapan metode ini langkah pertama yang dilakukan guru pada proses pembelajaran yaitu menyajikan kata-kata yang merupakan kata lembaga atau kata dasar. Kemudian siswa diajak untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata, setelah itu diuraikan lagi menjadi huruf. Ketika sudah menjadi huruf siswa diarahkan untuk merangkai huruf menjadi suku kata dan dari suku kata dirangkai menjadi

---

<sup>58</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 32-33

<sup>59</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 34

kata. Contohnya kata “saya” diuraikan menjadi sa-ya kemudian diuraikan lagi menjadi s-a-y-a setelah itu dirangkai kembali menjadi sa-ya dan dirangkai lagi menjadi saya.

#### 4) Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode kupas rangkai suku kata yaitu metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan menyampingkan kemampuan siswa dalam mengenal symbol sehingga tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan. Metode ini juga dikenal dengan metode iqra pada pembelajaran baca tulis Al Quran. Karena pada metode ini pembelajaran dilakukan dengan melibatkan proses kupas dan rangkai kata. Dalam proses pembelajarannya, metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya. Suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna.<sup>60</sup>

Pada pengimplementasiannya dalam pembelajaran membaca langkah pertama yang dilakukan guru yaitu seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya. Kemudian siswa diarahkan untuk merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna. setelah itu siswa diarahkan untuk merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Ketika kalimat sederhana telah tersusun siswa diarahkan menguraikan kalimat tersebut menjadi kata kemudian dari kata menjadi suku kata.

#### 5) Metode Global

Metode global merupakan metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan mengawali pembelajaran melalui penyajian beberapa kalimat secara global. Metode ini juga biasa dikenal dengan metode kalimat. Pada

---

<sup>60</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 35

pembelajaran membaca permulaan yang menerapkan metode global, pengenalan kalimat sering kali disertai dengan gambar.<sup>61</sup>

Dalam pengimplementasiannya metode ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, siswa terlebih dahulu dikenalkan pada beberapa kalimat untuk dibaca. Kedua, setelah siswa sudah mampu membaca kalimat-kalimat tersebut kemudian dipilih satu kalimat untuk dikaji dengan melakukan penguraian kata menjadi suku kata dan menjadi huruf. Ketiga, setelah siswa sudah mampu membaca huruf-huruf tersebut, siswa diarahkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, dari suku kata menjadi suku kata, dari kata menjadi kalimat. Kelebihan dari metode ini yaitu siswa dapat lebih cepat dalam mengerti dan menghafal karena disertai dengan gambar, sedangkan kekurangannya adalah siswa di daerah terpencil akan kesulitan mengerti karena menghadirkan gambar dan siswa tidak terlalu memperhatikan kalimat karena hanya menghafal gambar.

#### 6) Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik)

Metode SAS merupakan metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca yang diawali dengan menyajikan kalimat yang uruh, selanjutnya diuraikan menjadi kata, dari kata menjadi suku kata, suku kata, dan sampai menjadi huruf-huruf yang kemudian disusun kembali menjadi suku kata, kata, dan kembali menjadi kalimat yang utuh. Pada pembelajaran membaca permulaan yang menerapkan metode SAS dapat menyajikan struktur kalimat yang diperoleh dari pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh siswa. Contohnya guru bisa menggunakan gambar, benda nyata, dan tanya jawab dengan siswa untuk menggali bahasa siswa. Dari kegiatan yang dilakukan guru, dapat ditemukan struktur kalimat sebagai

---

<sup>61</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 37

pengenalan struktur kalimat. Selanjutnya, dari tahap analitik siswa diajak untuk mengenal konsep kata sampai pada satuan bahasa terkecil yaitu huruf. Melalui metode SAS, tahap analisis diawali dari: (1) kalimat menjadi kata-kata; (2) kata-kata menjadi suku kata – suku kata; (3) suku kata – suku kata menjadi huruf-huruf ; dan (4) kembali lagi menjadi kalimat melalui uraian huruf, suku kata, dan kata.<sup>62</sup>

Penjelasan di atas merupakan gambaran dari SAS itu sendiri. SAS merupakan kepanjangan dari struktural, analitik, dan sintetik. Pertama, struktur. Yang dimaksud struktur disini yaitu struktur bahasa. Struktur bahasa terdiri dari kalimat. Kalimat adalah bagian bahasa yang paling kecil. Kalimat merupakan struktur dan memiliki bagian-bagian yang disebut dengan unsur bahasa yang terdiri dari kata, suku kata, dan bunyi atau huruf. Kedua, analitik. Analitik berarti memisahkan, menceraikan, membagi, menguraikan, membongkar, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa struktur kalimat dianalisis guna memisahkan dari strukturnya sehingga mudah dipelajari. Ketiga, sintetik. Sintetik memiliki arti menyatukan, menggabungkan, meangkai, menyusun, dan lain-lain. Jadi sintetik ini mengarahkan siswa untuk mengenal kembali bentuk struktur pada bagian pertama dan kedua di atas.<sup>63</sup>

Metode ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: tanpa buku dan menggunakan buku. Pertama, pembelajaran permulaan tanpa menggunakan buku dilakukan dengan cara, yaitu: (1) merekam bahasa siswa (guru merekam bahasa yang biasa digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan supaya siswa lebih mudah membaca karena bahasa yang terdapat dalam bacaan merupakan bahasa yang sering siswa

---

<sup>62</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 39

<sup>63</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 39-40

gunakan); (2) menunjukkan gambar disertai dengan bercerita; (3) membaca gambar (4) membaca gambar dengan kalimat; (5) membaca kalimat secara struktural; (6) proses analitik; (7) proses sintetik. Kedua, pembelajaran membaca dengan buku. Pembelajaran permulaan dengan menggunakan buku memiliki arti bahwa ketika membaca, siswa sudah menggunakan buku. Membaca dengan menggunakan buku dapat mengarahkan siswa mengikuti yang terdapat dalam buku.

c. Media Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak

Menurut Wina Sanjaya yang dimaksud media dalam proses pembelajaran yaitu alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan. Satu media pembelajaran tidak akan cocok untuk seluruh siswa.<sup>64</sup> Menurut Criticos media yaitu suatu komponen komunikasi, yang merupakan pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan.<sup>65</sup> Dalam proses pembelajaran terdapat lima komponen komunikasi, yaitu guru sebagai komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa sebagai komunikan, dan tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran yaitu seluruh hal yang dapat digunakan sebagai pengantar pesan yang berupa bahan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada pembelajaran guna mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran sangat diperlukan guna merangsang minat serta motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran. Utamanya ketika hal tersebut berkaitan dengan anak usia SD yang masih dalam usia bermain sehingga

---

<sup>64</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (pendekatan Teknis)*, (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018), hlm 74-75.

<sup>65</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 75



dibutuhkan media pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan permainan.

Penerapan media pada kegiatan pembelajaran, dapat membantu melancarkan, efektivitas, dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk pengajaran akan menjadikan anak seolah-olah sedang bermain, mengasikan, dan bekerja dengan menggunakan media dapat lebih membuat mereka senang, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Media dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya digunakan untuk membantu siswa mempelajari objek, suara, proses, peristiwa atau lingkungan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti, penerapan media pembelajaran akan banyak membantu guru jika dalam memilih media pembelajatron memperhatikan hal berikut:<sup>66</sup>

- 1) Kesesuaian media pembelajaran pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Canggihnya media pembelajaran dibandingkan dengan perkembangan siswa.
- 4) Kesesuaian media pembelajaran pada minat, kemampuan, dan pengetahuan siswa.
- 5) Kesesuaian media pembelajaran dengan latar belakang siswa.
- 6) Kemudahan dalam mendapatkan dan menggunakan media pembelajaran.
- 7) Kualitas teknis media pembelajaran yang membuat penyajian pelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan pasti membutuhkan media yang bisa membantu melancarkan kegiatan

---

<sup>66</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 75-76

belajar mengajar. Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam bermain kata perlu adanya media. Media yang dianggap paling sesuai bagi siswa dalam belajar menyusun kalimat/ kata yaitu dengan menggunakan media kartu huruf/ kartu kata. Diperlukan juga gambar-gambar benda yang dapat meningkatkan daya piker anak setelah melihat gambar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H. Douglas Brown yaitu bahwa hanya sebagian kecil dari kegiatan membaca yang bersifat visual, selebihnya dikarenakan adanya sumbangan pembaca yang mampu menghubungkan antara bentuk grafis dengan konsep yang telah ada dalam memorinya. Siswa akan berusaha menerima konsep mengenai tulisan yang dibaca dengan melihat gambar yang ada di samping tulisan dengan cara menghubungkannya pada pengetahuan dan pengalaman yang siswa miliki. Selain itu, melalui media kartu huruf siswa dapat menemukan kata-kata baru.

Menurut Andayani dan Atikah dalam memilih media harus didasarkan pada kebutuhan guru. Media pembelajaran yang digunakan meliputi media visual yang berupa gambar, media audio yang berupa rekaman, dan media audiovisual yang berupa VCD.

d. Pemilihan Bahan Bacaan

Salah satu tugas yang harus dilakukan guru adalah memilih bahan bacaan. Materi bacaan harus memiliki daya tarik bsgi siswa, karena daya tarik akan membuat siswa lebih termotivasi dalam membaca sehingga siswa akan membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh dan akan menunjang pemahaman membaca siswa. bahan bacaan yang dapat dipilih guru sebaiknya diambil dari berbagai sumber dengan tujuan siswa memiliki wawasan yang luas

dan tidak membosankan, seperti buku teks, buku sastra anak, majalah anak, surat kabar, dan buku referensi.<sup>67</sup>

#### 1) Buku Teks

Buku teks merupakan buku-buku pelajaran yang biasa biasa digunakan di SD. Buku teks di Indonesia umumnya merupakan buku pelajaran yang diajarkan di kelas yang dikemas menjadi satu paket seperti buku bahasa Indonesia.<sup>68</sup> Buku teks sering digunakan oleh guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Padahal diketahui bahwa buku teks tidak membahas suatu bidang secara luas dan mendalam sehingga kurang bisa membantu mengembangkan gagasan dan konsep secara penuh.(footnot) sehingga diperlukannya sumber bahan bacaan yang lain untuk melengkapi buku teks.

#### 2) Buku Sastra Anak

Dalam pemilihan buku sastra anak sebaiknya memilih yang berisi tentang pengalaman kehidupan anak itu sendiri. Contohnya yaitu pengalaman di rumah, yaitu menceritakan tentang keluarga, binatang, olahraga, perjalanan, dan benda-benda yang terdapat di rumah. Pengalaman di sekolah, yaitu menceritakan tentang perkelahian di lapangan sekolah. Contoh lain tentang pengalaman budaya, yaitu menceitakan tentang tradisi, hari-hari libur, peristiwa, sejarah, dan kegiatan masyarakat yang dialami oleh penulis. Selain buku cerita, guru juga bisa menggunakan buku kumpulan puisi anak.<sup>69</sup> Pemilihan buku sastra anak sebagai bahan bacaan bertujuan agar anak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari karena buku sastra menggambarkan kehidupan

---

<sup>67</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45

<sup>68</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm 46

<sup>69</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 89

sehari-hari pada umumnya serta menggambarkan masalah dan solusinya.

### 3) Majalah Anak

Pemilihan majalah anak sebagai bahan bacaan memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak hal tersebut dikarenakan:

- a) Menarik secara visual, karena majalah menampilkan gambar yang beragam. Gambar tersebut berupa karikatur, foto, dan gambar ilustrasi lain yang memiliki warna menarik.
- b) Artikel yang disajikan pada majalah anak menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami.
- c) Artikel yang terdapat dalam majalah anak merupakan artikel-artikel terbaru.
- d) Artikel-artikelnya berupa artikel pendek.
- e) Berisi cerita bergambar atau komik.
- f) Berisi permainan dan teka-teki yang menantang dan lucu.
- g) Berisi cerita pendek atau cerita bersambung yang sesuai dengan keseharian anak.

Menurut Oslon, dkk majalah anak selain digunakan untuk rekreasi juga bisa memfokuskan anak pada ilmu tertentu, seperti pengetahuan alam, pengetahuan social, seni, olahraga, dan lain sebagainya yang diajarkan di sekolah.<sup>70</sup> Contohnya pada majalah *Bobo* berisikan cara membuat permainan anak-anak, sejarah kehidupan binatang atau tumbuh-tumbuhan yang ditulis dalam gaya bahasa anak-anak.

### 4) Surat Kabar

Kossach dan Sulvian berpendapat bahwa surat kabar merupakan bahan bacaan tambahan yang dapat memungkinkan guru membawa komunitas bahasa ke dalam kelas. surat kabar merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi

---

<sup>70</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 95

pengetahuan social. Dengan membaca surat kabar siswa dapat belajar tentang peristiwa hari ini.<sup>71</sup>

Menurut Bruns, dkk setiap kolom dalam surat kabar mempersyaratkan keterampilan membaca, yaitu:<sup>72</sup>

- a) Kolom cerita untuk menemukan gagasan utama dan detail pendukung, menentukan urutan, mengetahui hubungan sebab akibat, dan menyimpulkan.
- b) Kolom editorial unruk menemukan fakta dan opini, menemukan sudut pandang penulis, mengidentifikasi kebiasaan penulis, dan teknik propaganda.
- c) Kolom komik untuk mengartikan bahsa figurative, ekspresi, idiom, urutan peristiwa, menyimpulkan, mengetahui hubungan sebab akibat, dan membuat prediksi.
- d) Kolom iklan untuk mendeteksi propaganda, menyimpulkan, menemukan perbedaan fakta dan opini.
- e) Kolom hiburan contohnya untuk membaca jadwal tayangan terbaru dan lain-lain.

## B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka di sini bertujuan untuk mengembangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan peneliti teliti dengan bersumber pada penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka dan bertujuan agar terhindar dari kesamaan pada penelitian sebelumnya.

*Pertama*, Jurnal dari Siti Aisyah, dkk yang berjudul “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang dilakukan, yaitu terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan tema berbagai kegiatanku, subtema kegiatan pagi hari dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa kelas I yang dilaksanakan di SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta

<sup>71</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 96

<sup>72</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 96

Selatan. Hal tersebut terlihat dari refleksi tes kemampuan membaca permulaan yang terdapat pada siklus I dan II.<sup>73</sup> Terdapat persamaan dalam dalam kajian penelitian yaitu mengkaji pengembangan keterampilan membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian dari Siti Aisyah, dkk lokasi penelitian dilakukan di SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan. selain itu pada penelitian ini juga langsung dikhususkan pada penggunaan pendekatan whole language sebagai usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

*Kedua*, Jurnal dari Ratih Fitri Astuti dan Ratna Istiarini yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Terlihat dari dengan penggunaan media puzzle terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang .<sup>74</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji keterampilan membaca permulaan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Ratih Fitri Astuti dan Ratna Istiarini dilakukan di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang dan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dikhususkan dengan penggunaan media puzzle.

*Ketiga*, Jurnal dari Novita Dian Dwi L, dkk yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo, yaitu faktor intelektual, faktor fisiologis, faktor

---

<sup>73</sup> Siti Aisyah, dkk, *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 4 No. 3, 2020, hlm. 637-643

<sup>74</sup> Ratih Astuti & Ratna Istiarini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 11 No. 2, 2020, hlm. 31-43

lingkungan termasuk orang tua, dan faktor psikologis.<sup>75</sup> Terdapat persamaan dalam kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita Dian Dwi L, dkk, dilakukan di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo. Selain itu pada skripsi ini membahas pada faktor yang menghambat keterampilan membaca pada anak.

*Keempat*, Jurnal dari Muhammad Majdi yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah Menggunakan *Picture Word Inductive Model*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *picture word inductive model* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan. Terlihat pada aspek pelafalan dan aspek intonasi peserta didik sudah mampu melakukannya dengan tepat, kemudian pada aspek kelancaran sudah terdapat perkembangan serta pada aspek kejelasan peserta didik sudah terlihat memiliki kepercayaan diri sehingga mampu membaca dengan jelas dan keras.<sup>76</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pengembangan keterampilan membaca, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini langsung dikhususkan pada penggunaan *picture word inductive model* sebagai usaha pengembangan keterampilan membaca.

*Kelima*, Jurnal dari Ikhsanul Amaliah, dkk yang berjudul “Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca memerlukan model dan media yang menarik dengan tujuan siswa senang membaca.<sup>77</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji usaha guru dalam mengembangkan kemampuan

---

<sup>75</sup> Novita Dian Dwi L, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 4, 2021, hlm. 2611-2616

<sup>76</sup> Muhammad Majdi, *Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah Menggunakan Picture Word Inducyive Model*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 9

<sup>77</sup> Ikhsanul Amaliah, dkk, *Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. No. 1, 2021, hlm 8-13

membaca permulaan dan tidak disebutkan secara khusus penggunaan metode dan media yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 02 Sastrodirjan.

*Keenam*, Jurnal dari Try Indah Wijayanti dan Ratnasari Dyah Utami yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kesulitan yang dimiliki siswa dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan maka guru perlu melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa seperti penggunaan metode eja, metode SAS, metode pendekatan anak, membaca bergilir. Selain itu juga perlu penggunaan media pembelajaran yang beragam, penambahan jam belajar, dan kerjasama dengan orang tua.<sup>78</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji berbagai upaya guru dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang keterampilan membaca tetapi juga berkaitan dengan menulis.

Dari semua kajian pustaka yang telah peneliti sebutkan di atas tidak ada satu pun yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan.

---

<sup>78</sup> Try Indah Wijayanti & Ratnasari Dyah Utami, *Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi*, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 3, 2022, hlm. 6104-5114



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada peristiwa atau gejala yang bersifat alami. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa ucapan penjelasan yang bersumber pada orang-orang dan peristiwa yang diamati.<sup>79</sup> Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang berdasar pada peristiwa yang terjadi secara alami yang menghasilkan data berupa ucapan penjelasan yang berasal dari orang-orang serta peristiwa yang diamati.

Pada penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti akan turun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana data-data yang disajikan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan, mengamati, dan menceritakan secara keseluruhan mengenai pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul yang berlokasi di Desa Kedungwuluh Kidul RT 2 RW 3 Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari atas kurangnya keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut untuk

---

<sup>79</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 30

meneliti usaha yang dilakukan guru dalam mengemambangkan keterampilan membaca siswa.

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 4 November 2022 yaitu peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mengamati keadaan kelas dan siswa kelas I di SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul. Penelitian selanjutnya yaitu dimulai pada tanggal 26 Maret 2023 sampai dengan 26 Mei 2023.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu pengembangan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul oleh guru. Sedangkan subjek di dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul

Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul adalah Ibu Mulyanti, M.Pd. Melalui kepala sekolah diperoleh informasi mengenai profil sekolah, latar belakang siswa, target dan harapan dilakukannya pembelajaran membaca di kelas I.

2. Guru Kelas I

Guru kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul yaitu Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd. Melalui Guru kelas I diperoleh informasi bagaimana keterampilan membaca yang dimiliki siswa pada awal pembelajaran di kelas I, karakteristik siswa, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, dan pemilihan sumber belajar dan bahan bacaan anak.

3. Siswa Siswi Kelas I

Siswa siswi kelas I merupakan subjek yang sangat penting dan berpengaruh terhadap penelitian karena melalui siswa peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan bagaimana penerapan upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa serta bagaimana hasil dari penelitian tersebut. Melalui siswa peneliti juga memperoleh informasi

yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan yang mereka miliki.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti pada proses penelitian agar data dan informasi yang didapatkan akurat dan dapat menunjang hasil penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Matthews dan Ross mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan panca indera manusia yang meliputi indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba untuk mengamati subjek dan lingkungan sekitarnya secara langsung.<sup>80</sup> Creswell mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sehingga tidak dapat diwakilkan dengan mengamati secara mendetail pada objek penelitian dan keadaan lingkungan sekitarnya.<sup>81</sup>

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perilaku subjek yang diteliti dan lingkungan sekitarnya secara langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi pada guru kelas I yaitu berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran membaca yang dilaksanakan di kelas 1, metode pembelajaran membaca yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, dan sumber belajar yang digunakan. Peneliti juga melakukan observasi pada siswa yang berkaitan tentang bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki siswa dan perilaku siswa pada proses pembelajaran membaca. Selain itu peneliti juga mengobservasi

---

<sup>80</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 65-66

<sup>81</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 67

bagaimana lingkungan kelas I yang berkaitan dengan penataan bangku dan keadaan kelas

b. Wawancara

Gorden mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dimana salah satu orang tersebut bermaksud untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan.<sup>82</sup> Stewart dan Cash mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah hubungan yang meliputi pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, motif, dan informasi.<sup>83</sup> Pengertian wawancara menurut Stewart dan Cash lebih luas cakupannya dibandingkan dengan menurut Gorden karena kedua belah pihak memiliki tujuan, kepentingan, serta keterkaitan sehingga kedua belah pihak dapat melakukan pertukaran informasi.

Metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam berkaitan dengan fakta dan pandangan dari responden. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa I SD Negeri Kedungwuluh Kidul yang meliputi kepala sekolah dan guru kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.

c. Dokumentasi

Satori dan Komariah mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah hasil dari catatan suatu peristiwa di masa lampau yang diabadikan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya.<sup>84</sup> Renier membagi pengertian dokumen menjadi tiga. Pertama dalam artian secara luas dokumen merupakan semua sumber penelitian yang berupa tulis maupun lisan. Kedua dalam artian yang sempit dokumen merupakan sumber penelitian yang hanya berupa tulisan. Ketiga dalam artian yang

---

<sup>82</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 59

<sup>83</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 61

<sup>84</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 145

lebih spesifik dokumen merupakan sumber penelian yang hanya berupa surat-surat yang bersifat resmi.<sup>85</sup>

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berupa dokumen profil sekolah yang berisi sejarah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, data guru dan karyawan, data peserta didik, serta visi dan misi SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut, yaitu:

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti menyortir serta merangkum hal-hal penting yang menjadi fokus penelitian dan membuang yang tidak diperlukan.<sup>86</sup> Melalui reduksi data peneliti dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai informasi yang telah didapatkan di lapangan, sehingga peneliti dapat menentukan pengumpulan data selanjutnya jika hal itu diperlukan.

Dalam mereduksi data peneliti harus fokus pada tujuan penelitian dan fokus terhadap data yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti yaitu pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.

#### **b. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sebagainya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data yang sering digunakan

---

<sup>85</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm.145-146

<sup>86</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.80

dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan pada data yang telah disajikan. Pada tahap terakhir ini diambil kesimpulan berdasarkan dari hasil pengumpulan data dari awal sampai akhir. Hasil dari penarikan kesimpulan ini akan menjadi jawaban bagi rumusan masalah.



---

<sup>87</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.82

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul**

##### **1. Sejarah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul**

SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar di desa Kedungwuluh Kidul, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul berdiri pada tanggal 2 Agustus 1982 yang merupakan pemecahan dari SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul. Pada awal berdiri SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Pemecahan tersebut terjadi pada kenaikan kelas. Setelah satu tahun berjalan bertambah satu kelas lagi, yaitu kelas 4. Dengan jumlah guru 4 orang dan 1 kepala sekolah. Jumlah siswa pada masing-masing kelas kurang lebih berjumlah 20 siswa yang rata-rata bertempat tinggal di dusun Srowot.

Tanah yang digunakan sebagai sekolah merupakan tanah bengkok guru yang pada awalnya digunakan oleh pemerintah desa kemudian oleh kepala sekolah diambil alih dan dibangun ruang kelas sebagai penunjang proses pembelajaran dan kamar mandi sebagai fasilitas pelengkap. Dana pembangunan ruang kelas dan kamar mandi merupakan dana yang diperoleh dari dana Impres dan dari beberapa donator yang pada waktu itu pencarian donatur dibantu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Gajah Mada (UGM).

##### **2. Letak Geografis**

SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul terletak di Dusun Srowot, Desa Kedungwuluh Kidul RT 2 RW 3 Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53171. Berada pada koordinat Garis Lintang -7.4692083 dan Garis Bujur 109.198945. Letak SD Negeri 2

Kedungwuluh Kidul berada pada daerah dataran rendah yang sekelilingnya merupakan area persawahan dan pemukiman penduduk.

### 3. Visi dan Misi SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul

#### a. Visi

Visi dari SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, yaitu “Unggul dalam mutu san berakhlakul karimah”<sup>88</sup>

#### b. Misi

Misi dari SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, yaitu sebagai berikut:<sup>89</sup>

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan iklim pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berbobot.
- 3) Menumbuh kembangkan potensi siswa melalui pendidikan ESQ.
- 4) Meningkatkan pendidikan karakter agar tercipta peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur.

### 4. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

#### a. Data Guru dan Karyawan

**Tabel 1<sup>90</sup>**

**Data Guru dan Karyawan**

No	Nama	Jabatan
1.	Mulyanti, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Kaswati, S.Pd.	Guru Kelas
3.	Siti Marniyah, S.Pd.SD	Guru Kelas
4.	Ulfa Khoiriyah, S.Pd.SD	Guru Kelas
5.	Bais Vinata, S.Pd.	Guru Penjas
6.	Tasir, S.Pd.I	Guru PAI

<sup>88</sup> Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul dikutip pada tanggal 4 Juni 2023

<sup>89</sup> Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul dikutip pada tanggal 4 Juni 2023

<sup>90</sup> Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul dikutip pada tanggal 4 Juni 2023



7.	Neni Widiastuti	Guru Kelas
8.	Almaratus Sholihah, S.Pd.SD	Guru Kelas
9.	Apriyeni Sudrajat, S.I.Pust	Pustakawan
10.	Fadilla Intan Nurlaili	Guru Kelas
11.	Taram	Penjaga Sekolah

b. Data Peserta Didik

**Tabel 2<sup>91</sup>**

**Data Peserta Didik SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul**

Kelas	Jumlah		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
I	7	4	11
II	5	7	12
III	4	6	10
IV	12	2	14
V	8	2	10
VI	8	6	14

**B. Penyajian dan Analisis Data**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu bagaimana pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dalam penyajian data peneliti menggambarkan pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul menggunakan teks yang bersifat narasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>91</sup> Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul dikutip pada tanggal 4 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan serta dokumentasi dari arsip sekolah, diketahui bahwa jumlah siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul yaitu berjumlah sebelas siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak tujuh anak dan jumlah siswa perempuan empat anak. Dari sebelas siswa tersebut seluruhnya telah meneyam pendidikan Taman Kanak-Kanak. Pada awal pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar, keterampilan membaca dari masing-masing siswa berbeda-beda. Dari sebelas anak tersebut baru dua diantaranya yang sudah lancar membaca, lima anak sudah mengenal huruf serta mulai belajar mengeja dan empat anak baru mulai mengenal huruf. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I sebagai berikut:

Saat awal masuk kelas satu ada dua anak yang sudah lancar membaca, empat anak baru mulai mengenal huruf, dan selebihnya sudah mengenal huruf dan mulai belajar mengeja.<sup>92</sup>

Mengingat rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa pada awal pembelajaran di kelas I karena kurangnya pengalaman anak dalam membaca maka guru perlu melakukan usaha-usaha dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa dengan tujuan agar siswa mampu membaca dengan lancar. Adapun target atau tujuan utama dari adanya pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas I yaitu siswa sudah mengenal lambang huruf dan mampu menyuarakannya dengan tepat, siswa mampu membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan benar. Oleh sebab itu, untuk mencapai target tersebut guru melakukan usaha-usaha dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Pemisahan Pembelajaran Membaca dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pemisahan pembelajaran membaca dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah selaku guru kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul pada tanggal 31 Maret 2023

keterampilan membaca permulaan siswa. Yang dimaksud pemisahan disini yaitu, bahwa pembelajaran membaca tidak disatukan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga waktu pelaksanaan pembelajarannya berbeda. Pada proses pembelajaran membaca fokus belajar anak yaitu pada aktivitas dan materi membaca, sehingga fokus anak menjadi tidak terbagi-bagi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pembelajaran membaca yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul terpisah dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.45. Pembelajaran diawali dengan guru menuliskan kata atau kalimat sederhana di papan tulis yang kemudian akan ditulis oleh siswa pada buku khusus pembelajaran membaca yang telah mereka miliki. Setelah siswa selesai menulis siswa akan maju satu persatu menghadap guru secara bergantian untuk membaca hasil tulisan mereka. Terkadang, selain dengan menuliskan di papan tulis guru juga mendikte kata atau kalimat sederhana yang kemudian akan dituliskan oleh siswa pada buku masing-masing. Tujuannya yaitu agar guru mengetahui perkembangan keterampilan membaca dari masing-masing siswa sehingga ketika maju menghadap guru dilakukan satu persatu secara bergantian.

Untuk memperkuat data dari hasil observasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I mengenai “Apakah pelaksanaan pembelajaran membaca yang dilakukan pada kelas satu digabungkan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia?”. Beliau menjelaskan:

Tidak, jadi pembelajaran membaca dilakukan setiap hari sebelum masuk ke pembelajaran mata pelajaran agar anak-anak masih segar. Pembelajaran membaca dimulai dengan anak-anak menulis yang sudah dicontohkan/dituliskan di papan tulis atau kadang-kadang juga saya dikte lalu anak-anak menulisnya di buku khusus

kemudian nanti yang sudah selesai maju satu-satu untuk membaca tulisan yang telah anak tulis.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas I yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul terpisah dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dilakukan secara terpisah karena dalam lima hari belajar yaitu Senin sampai dengan Jumat pembelajaran Bahasa Indonesia hanya dilaksanakan dua kali yaitu di hari Selasa dan Kamis. Sedangkan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah perlu dilakukan setiap hari dan berulang-ulang agar anak memiliki pengalaman membaca yang lebih banyak sehingga mereka lebih cepat lancar membaca. Selain jumlah jam pelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan anak, pemilihan jam belajar juga berpengaruh. Pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.45. Guru memilih pada awal pembelajaran dengan tujuan agar anak masih segar, masih semangat, dan tidak malas-malasan sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.

Dengan pemisahan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan menjadikan belajar siswa yang semula tidak terfokus pada belajar membaca menjadi fokus pada belajar membaca. Karena ketika kegiatan pembelajaran membaca siswa tidak terbebani dengan materi lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan jam pembelajaran diawal waktu pelajaran juga sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan ketika kondisi anak kelelahan maka anak menjadi tidak fokus dan tidak memiliki minat untuk belajar. Padahal dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan minat belajar yang anak

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I pada tanggal 31 Maret 2023

memiliki memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya minat yang ada pada diri anak maka anak akan semangat dan senang dalam membaca sehingga anak akan cepat bisa membaca. Sesuai dengan teori yang disampaikan Muammar dalam bukunya bahwa ketika anak memiliki minat yang tinggi terhadap membaca maka anak tersebut akan cepat bisa membaca.<sup>94</sup>

Pada pelaksanaan proses pembelajaran membaca yang dilakukan secara terpisah dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa hal yang diperhatikan oleh guru dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa, yaitu meliputi:

a. Pemilihan Metode Eja

Pada pembelajaran membaca, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode eja dengan disesuaikan pada kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Metode eja merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan metode eja dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dimulai dengan mengenalkan anak pada lambang dan bunyi huruf. Menurut M. Ngalim Purwanto yang dimaksud dengan metode eja yaitu, pembelajaran membaca yang diawali dengan mengeja huruf demi huruf. Pada metode eja pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan harfiah.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh yaitu metode abjad atau eja. Dimana guru dalam menerapkan metode eja ini diawali dengan mengenalkan siswa pada lambang huruf

---

<sup>94</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 22

<sup>95</sup> Ngalim Purwanto & Djeniah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 3

kemudian dikenalkan dengan bunyi dari lambang huruf. Dalam metode eja pelafalan huruf yaitu sebagai berikut: huruf A dibaca a, huruf B dibaca be, huruf C dibaca ce, huruf D dibaca de, huruf E dibaca e, dan seterusnya. Setelah siswa mengenal lambang dan bunyi huruf siswa diarahkan untuk belajar merangkai huruf menjadi suku kata dari huruf-huruf yang telah mereka pelajari, tahap selanjutnya yaitu siswa diarahkan untuk mulai belajar merangkai kata misalnya kata “Cahaya” dieja menjadi ce-a [ca], ha-a [ha], ye-a [ya] dibaca cahaya. Tahap selanjutnya setelah siswa sudah bisa membaca kata siswa dilatih untuk mulai membaca kalimat sederhana.

Untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I mengenai “Metode apa yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan?” Beliau menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca metode yang digunakan itu metode eja, walaupun saya menggunakan buku AHE tetapi saya menggunakan metode eja karena anak-anak itu ketika TK tidak boleh baca jadi untuk mengawali langsung “ba” (suku kata) itu sulit. Jadi anak-anak dikenalkan huruf terlebih dahulu seperti a-be-ce-de-e, tetapi setelah anak sudah hafal huruf dan bunyinya saya menekankan kepada anak untuk mengeja di dalam hati kemudian yang diucapkan sudah “ba” walaupun kadang anak masih kesulitan jadi yang penting anak bisa membaca.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, yaitu menggunakan metode abjad atau eja. Penggunaan metode eja dipilih oleh guru disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Metode

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I pada tanggal 31 Maret 2023

eja dipilih oleh guru karena ketika anak baru masuk SD masih terdapat anak yang baru mulai mengenal huruf. Sehingga guru lebih menekankan pada pengenalan lambang dan bunyi huruf terlebih dahulu. Guru menganggap bahwa jika anak belum mengenal lambang dan bunyi huruf, anak akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Sejalan dengan metode eja dimana pada penerapan metode eja, langkah awal yang dilakukan yaitu pengenalan lambang huruf dari A sampai Z, kemudian dikenalkan dengan bunyi lambang huruf dengan menyuarakannya sebagai: [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], [el], [em], [en], [o], [pe], [qi], [er], [es], [te], [u], [ve], [we], [ix], [ye], [zet]. Kemudian setelah anak sudah mengenal lambang dan bunyi huruf guru mulai mengarahkan siswa untuk merangkai huruf menjad suku kata misalnya 'bu' dieja be-u bu. Ketika anak sudah bisa membaca suku kata guru mengarahkan anak untuk merangkai suku kata menjadi kata, misalnya kata 'pagi' dieja menjadi pe-a [pa], ge-i, [gi] dibaca pagi. Setelah anak sudah mampu membaca kata, langkah selanjutnya yaitu mengarahkan anak untuk mulai membaca kalimat-kalimat sederhana.

Guru dalam memilih metode pembelajaran diharuskan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kondisi siswa, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah anak dalam menerima pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Tapi ketika dalam pemilihan metode pembelajaran tidak tepat maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal. Metode eja dipilih oleh guru dengan tujuan agar siswa terlebih dahulu dapat mengenal lambang dan bunyi huruf.

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode eja siswa yang semula belum mengenal lambang dan bunyi huruf sekarang sudah hafal lambang dan bunyi huruf. Karena dengan mengenal huruf terlebih dahulu dapat mempermudah anak dalam membaca sehingga anak akan cepat bisa membaca. Melalui metode eja siswa yang sebelumnya sudah mengenal lambang dan bunyi huruf tapi belum mampu membaca sekarang sudah lancar membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Muammar dalam bukunya bahwa metode eja memiliki beberapa kelebihan yaitu, siswa harus mengetahui setiap lambang huruf sehingga siswa lebih cepat dalam menghafal bunyi huruf dan siswa bisa langsung mengetahui bunyi dari setiap lambang huruf.<sup>97</sup>

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat penunjang jalannya proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan media pembelajaran di sini yaitu alat atau media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerima materi yang diajarkan oleh guru. Media dalam pembelajaran merupakan semua alat komunikatif yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan atau informasi yang berasal dari sumber kepada peserta didik dengan tujuan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>98</sup> Dalam penggunaan media pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan

---

<sup>97</sup> Muammar, *Membaca Permulaan...*, hlm. 32

<sup>98</sup> Ummysalam A.T.A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 11



materi pelajaran sehingga guru perlu menggunakan media pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh kidul guru tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran. Guru menggunakan beberapa media pembelajaran, yaitu berupa poster huruf, alat peraga suku kata yang dari kertas yang sudah dilaminating dan ditempel di dinding dan alat peraga suku kata dari kain flannel. Media poster huruf digunakan oleh guru sebagai media penunjang pada saat mengenalkan lambang huruf dan bunyinya. Kemudian ada alat peraga suku kata yang terbuat dari kertas berwarna kemudian dilaminating yang digunakan oleh guru sebagai media ketika anak sudah mulai berlatih membaca suku kata. kemudian ada alat peraga suku kata yang terbuat dari kain flannel yang berupa potongan-potongan kain flannel yang dapat disusun. Alat peraga ini digunakan oleh guru ketika siswa sudah mulai belajar merangkai suku kata menjadi kata. Terkadang guru juga meminta siswa untuk membawa beberapa potong ke rumah kemudian disusun menjadi kata yang bermakna setelah itu ketika di sekolah siswa diminta untuk membaca kata tersebut.

Untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I mengenai “Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan Ibu menggunakan media pembelajaran?” Beliau menjelaskan bahwa:

Iya pakai, ada beberapa media pembelajaran yang dipakai seperti poster huruf untuk pengenalan huruf pada anak, tempelan-tempelan di dinding yang sudah delaminating, kemudian juga ada potongan-potongan suku kata dari kain flannel. Biasanya anak-anak saya suruh bawa kemudian disusun

di rumah jadi kata yang memiliki makna kemudian besoknya di sekolah suruh membaca.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dan dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto dari media pembelajaran yang digunakan dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul guru tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru karena menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karakteristik materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada awal pembelajaran membaca guru menggunakan poster huruf atau abjad dengan tujuan agar anak lebih mudah dalam mengenal lambang huruf serta bunyinya dengan benar. Kemudian setelah siswa sudah mengenal lambang dan bunyi huruf guru mengganti media pembelajaran dengan menggunakan alat peraga suku kata yang terbuat dari kertas berwarna kemudian delaminating. Media pembelajaran ini memiliki dibuat dari kertas berwarna dengan tujuan agar anak tertarik sehingga anak semangat dalam belajar merangkai huruf menjadi suku kata sesuai dengan tujuan dari media pembelajaran tersebut. Ketika siswa sudah mampu merangkai huruf menjadi suku kata guru mengganti media pembelajaran sebelumnya dengan media pembelajaran yang berupa alat peraga suku kata dari kain flannel yang dapat disusun menjadi kata yang memiliki makna. Pemilihan media pembelajaran dari kain flannel karena memiliki warna yang beragam, dan mudah untuk dibawa sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat peraga anak dalam belajar merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna.

Dalam memilih media pembelajaran guru memiliki beberapa alasan, yaitu media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I pada tanggal 31 Maret 2023

yang dimiliki anak, media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat menarik dan menumbuhkan minat serta semangat anak dalam belajar membaca permulaan, media pembelajaran mudah dibuat dan mudah dalam pengaplikasiannya, serta mudah didapatkan. Sesuai dengan teori aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang disampaikan oleh Basuki Wibawa dan Faruda Mukti, yaitu sebagai berikut:<sup>100</sup>

- a. Kesesuaian media pengajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kesesuaian karakteristik media dengan karakteristik pengajaran.
- c. Kesesuaian media pengajaran dengan minat, kemampuan, dan wawasan anak.
- d. Kesesuaian karakteristik media dengan latar belakang sosial budaya.
- e. Kemudahan memperoleh dan menggunakan media pengajaran di sekolah.
- f. Kualitas teknis media pengajaran yang membuat pelajaran disajikan menjadi mudah dicerna siswa.

Setelah diterapkannya media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul siswa yang semula sulit dalam memahami materi pembelajaran membaca setelah penggunaan media pembelajaran siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran membaca. Selain itu dengan diterapkannya media pembelajaran siswa yang awalnya tidak tertarik pada kegiatan belajar membaca menjadi tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran membaca. Sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu, media pembelajaran dapat memperjelas informasi yang disampaikan oleh

---

<sup>100</sup> Apri Damai sagita Krissandi, Pembelajaran Bahasa..., hlm. 75-76

guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, media pembelajaran dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi anak dalam belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki panca indera, ruang, dan waktu.<sup>101</sup>

#### c. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran membaca juga turut diperhatikan oleh guru dengan mempertimbangkan pada kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut Roestiyah yang dinamakan sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang.<sup>102</sup> Sedangkan menurut AECT yang dinamakan sumber belajar adalah segala sesuatu meliputi data, orang, maupun barang yang dapat digunakan untuk belajar, baik secara terpisah maupun digabung yang dalam situasi informal dapat memberikan fasilitas belajar.<sup>103</sup> Pemilihan sumber belajar harus dilakukan oleh guru dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai pertimbangan, yaitu ekonomis, praktis, mudah, dan fleksibel.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, selain menggunakan buku paket yang telah disediakan dari sekolah guru juga menggunakan sumber belajar tambahan yaitu buku dari PAUD dan buku AHE level satu sampai dengan tiga. Pada masing-masing level memiliki target pembelajaran membaca yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan keterampilan membaca siswa di kelas I.

---

<sup>101</sup> UNY, <https://eprints.uny.ac.id/62637/2/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 14.35

<sup>102</sup> Zainal Aqib, dkk, *PTK Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MK*, (Sleman, Ar-Ruzz Media, 2018), hlm 422

<sup>103</sup> Zainal Aqib, dkk, *PTK Penelitian Tindakan...*, hlm. 423

Untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I mengenai “Bagaimana Ibu memilih sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan?”. Beliau menjelaskan bahwa:

Untuk pemilihan sumber belajar selain dari buku paket yang telah disediakan saya juga menggunakan buku dari PAUD dan buku AHE (Anak Hebat) dari jilid satu sampai dengan tiga, sebenarnya sampai enam, tapi yang penting anak paham dulu karena kan harus disesuaikan dengan kemampuan anak.<sup>104</sup>

Pihak sekolah tidak membatasi guru dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar. Tapi tetap ada buku acuan yang digunakan, yaitu buku paket yang berasal dari sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mulyanti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul, yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya guru dibebaskan dalam memilih sumber belajar, tapi memang ada sumber belajar yang wajib dari sekolah sebagai acuan tapi guru boleh menggunakan sumber belajar lain sebagai tambahan.<sup>105</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul dengan disertai dokumentasi berupa foto wawancara dan foto buku yang dijadikan sumber belajar diketahui bahwa dari pihak sekolah tidak membatasi guru dalam pemilihan sumber belajar karena semakin banyak sumber belajar yang guru gunakan akan semakin luas juga wawasan yang dimiliki siswa, tetapi tetap ada sumber belajar dari sekolah yang digunakan sebagai acuan. Guru memilih sumber belajar dengan disesuaikan pada kemampuan anak, materi yang akan diajarkan, dan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I pada tanggal 31 Maret 2023

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Mulyanti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul pada tanggal 8 Mei 2023

tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menggunakan sumber belajar tambahan lain yang dapat mendukung anak dalam mempelajari materi pembelajaran membaca.

## 2. Kerjasama dengan Wali Murid

Wali murid merupakan orang yang dapat menjamin dan bertanggung jawab atas seorang anak di sekolah, seperti bapak, ibu, dan saudara.<sup>106</sup> Wali murid atau orang tua dalam perkembangan keterampilan membaca permulaan pada anak memiliki peran yang sangat penting karena orang tua merupakan orang terdekat dari seorang anak. Kerjasama dengan wali murid dilakukan oleh guru agar orang tua juga mengetahui perkembangan keterampilan membaca yang dimiliki oleh anak, selain itu melalui kerjasama dengan wali murid guru dapat memantau kegiatan belajar siswa ketika di rumah melalui laporan dari wali murid atau orang tua siswa.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terdapat siswa yang tidak mau membaca ketika ia berada di sekolah karena ia merasa malu. Namun siswa tersebut seperti itu bukan hanya pada kegiatan pembelajaran membaca saja tetapi pada saat mata pelajaran PJOK, ketika upacara, dan ketika berhadapan dengan orang baru. Dengan keadaan tersebut membuat guru menjadi kesulitan mengetahui perkembangan keterampilan membaca anak tersebut sehingga guru memutuskan untuk bekerjasama dengan wali murid, yaitu ketika di sekolah anak diminta untuk menulis pada saat pembelajaran membaca di buku khusus seperti anak yang lain dan memintanya untuk dibaca di rumah. Kemudian guru menghubungi wali murid tersebut untuk membuat video yang berisi anak tersebut yang sedang membaca hasil tulisannya di sekolah kemudian dikirimkan ke guru.

---

<sup>106</sup> Kbbi.lektur.id, Desember 2021, *Arti Wali Murid di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.lektur.id/wali-murid> diakses pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 10.06

Untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I mengenai “Bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam mengatasi siswa yang tidak mau membaca?”. Beliau menjelaskan bahwa:

Untuk mengatasi anak yang ngga mau baca saya akali dengan kerja sama dengan orang tua anak. Jadi nanti saya minta anak menulis yang sudah dicontohkan di sekolah terus dibawa pulang dan saya suruh dibaca di rumah. Kemudian saya menghubungi orang tua siswa untuk memvideo dan dikirimkan ke saya.<sup>107</sup>

Selain itu, keterlibatan orang tua pada pembelajaran membaca permulaan yaitu ketika siswa memiliki Pekerjaan Rumah yang berkaitan dengan menyusun suku kata menjadi kata yang bermakna dari potongan kain flannel yang telah mereka bawa ke rumah. Orang tua memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengawas dan guru bagi anak ketika anak mengalami kesulitan di rumah. Hal ini bertujuan agar membaca menjadi kebiasaan bagi anak tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, karena dengan membaca anak menjadi haus akan ilmu.

Sejalan dengan penjelasan dari Ibu Mulyanti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul mengenai harapan dari dilaksanakannya pembelajaran membaca permulaan di kelas I. beliau menjelaskan bahwa:

Harapan dari adanya pembelajaran membaca permulaan di kelas I, yaitu agar anak-anak tidak hanya membaca di sekolah tetapi menjadi kebiasaan karena dengan membaca anak menjadi haus akan ilmu.<sup>108</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa Kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul guru juga bekerjasama dengan wali murid atau orang tua siswa.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I pada tanggal 31 Maret 2023

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Mulyanti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul pada tanggal 8 Mei 2023

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan anak karena orang tua merupakan orang terdekat bagi anak. Guru bekerjasama dengan orang tua agar mereka menjadi pengawas dan guru bagi anak ketika di rumah. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak sangat membutuhkan perhatian orang tua terutama ketika di rumah. Dengan adanya pendampingan orang tua ketika anak belajar membaca di rumah akan mempengaruhi kedisiplinan dalam proses belajar. Motivasi dan dukungan dari orang tua juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat anak dalam belajar membaca. Seperti yang telah dijelaskan bahwa minat dan motivasi anak dalam belajar membaca sangat berpengaruh pada keterampilan membaca yang anak miliki. Motivasi dan dukungan orang tua dapat berupa mengajari anak membaca secara maksimal ketika di rumah dan memfasilitasi proses belajar membaca anak. Keterlibatan wali murid atau orang tua ketika di rumah pada proses pembelajaran membaca juga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca anak. Karena anak tidak hanya membaca di sekolah tetapi juga diajarkan dan dibiasakan membaca di rumah.

Setelah dilaksanakannya kerjasama dengan orang tua oleh guru, kegiatan belajar membaca yang semula hanya dilakukan siswa ketika di sekolah sekarang juga dilakukan ketika siswa di rumah sehingga dapat meningkatkan wafat literasi yang dilakukan anak. Melalui dukungan, bimbingan dan perhatian orang tua siswa yang semula malas belajar membaca ketika di rumah menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar membaca di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Sesuai dengan pernyataan Hidayah bahwa lingkungan sosial yang memiliki pengaruh paling utama pada kegiatan membaca anak adalah literasi di rumah dan keterlibatan orang tua, sedangkan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang lebih rendah. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dan rendahnya tingkat pendidikan



orang tua mengakibatkan pendampingan belajar anak menjadi terhambat. Tidak adanya motivasi yang diberikan orang tua pada anak untuk mendorong anaknya agar belajar atau melakukan kegiatan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca juga ikut mempengaruhi motivasi anak.<sup>109</sup>

### 3. Pojok Baca di dalam Kelas

Menurut Kemendikbud RI yang dimaksud dengan sudut atau pojok baca adalah sudut atau ruangan di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya untuk meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan yang menyenangkan.<sup>110</sup> Pojok baca yang terdapat di dalam kelas dapat membantu perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan sikap gemar membaca siswa. sehingga buku bacaan yang terdapat pada pojok baca diusahakan berbeda dengan yang terdapat di perpustakaan. Pemilihan bahan bacaan yang terdapat pada pojok baca juga disesuaikan dengan usia dan kemampuan membaca anak sehingga dapat menumbuhkan minat membaca anak. Dengan adanya pojok baca diharapkan dapat menanamkan budaya membaca pada siswa sejak dari kelas awal.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat di ketahui bahwa terdapat pojok baca yang berada di dalam kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul. Pada pojok baca terdapat beberapa buku bacaan seperti buku paket pelajaran dan majalah anak. Pemilihan bahan bacaan anak sangat berpengaruh pada minat membaca anak, sehingga dalam pemilihan bahan bacaan dipilih yang memiliki daya tarik dan disesuaikan dengan usia anak, misalnya majalah anak. Majalah anak yang terdapat pada pojok baca di kelas 1 yaitu majalah bobo. Pada

---

<sup>109</sup> Wiyani Windrawati, *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*, Jurnal Papeda, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 10-16

<sup>110</sup> Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2016, hlm. 13

majalah bobo disuguhkan cerita-cerita bergambar yang dapat menarik siswa untuk membacanya. Selain itu terdapat beberapa tempelan-tempelan kertas berwarna yang bertuliskan kata-kata yang dapat melatih keterampilan membaca siswa. Siswa biasa memanfaatkan pojok baca tersebut pada saat sebelum masuk waktu pembelajaran, ketika jam istirahat, dan pada saat siswa menunggu giliran ketika pelaksanaan membaca permulaan atau ketika menunggu jam istirahat setelah mereka maju menghadap guru untuk membaca tulisan yang telah mereka tulis sebelumnya.

Untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I mengenai “Kapan siswa memanfaatkan pojok baca yang ada di dalam kelas?”. Beliau menjelaskan bahwa:

Siswa biasa memanfaatkan pojok baca pada sebelum pembelajaran dimulai, kadang juga ketika jam istirahat. Tapi biasanya saya menyuruh siswa yang sudah maju untuk berlatih membaca dengan tempelan-tempelan yang ada di pojok baca atau majalah anak yang tersedia.<sup>111</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto pojok baca yang terdapat di dalam kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul dapat diketahui bahwa pojok baca berada di pojok belakang tempat duduk siswa yang disediakan buku bacaan siswa seperti buku paket pelajaran dan majalah anak. Pemilihan majalah anak dikarenakan pada majalah anak terdapat cerita-cerita bergambar yang dapat menarik anak untuk membaca. Majalah anak memiliki daya tarik bagi anak dikarenakan sebagai berikut:

- a. Menarik secara visual, karena majalah menampilkan gambar yang beragam. Gambar tersebut berupa karikatur, foto, dan gambar ilustrasi lain yang memiliki warna menarik.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I pada tanggal 31 Maret 2023

- b. Artikel yang disajikan pada majalah anak menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami.
- c. Artikel yang terdapat dalam majalah anak merupakan artikel-artikel terbaru.
- d. Aritikel-artikelnya berupa artikel pendek.
- e. Berisi cerita bergambar dan komik.
- f. Berisi permainan dan teka-teki yang menantang dan lucu.
- g. Berisi cerita pendek atau cerita bersambung yang sesuai dengan keseharian anak.

Dalam pemilihan bahan bacaan haruslah yang memiliki daya tarik bagi siswa, karena daya tarik dapat membuat siswa termotivasi dalam membaca teks bacaan tersebut sehingga siswa akan membaca dengan sungguh-sungguh. Pemanfaatan pojok baca oleh siswa yaitu sebagai pengisi waktu luang. Pojok baca dapat menjadi alternative siswa ketika siswa malas ke perpustakaan. Karena pojok baca terdapat di dalam di kelas yang dapat dimanfaatkan ketika waktu luang. Tempatnya yang strategis karena berada dekat dengan siswa dapat menjadi upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Setelah adanya pojok baca yang terdapat di dalam kelas yang menyediakan bahan bacaan yang berupa majalah anak yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak serta memiliki daya tarik menjadikan anak yang semula tidak termotivasi untuk membaca menjadi termotivasi dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan di waktu luang. Sesuai dengan pendapat Farida Rahim dalam bukunya yang menyatakan bahwa dalam pemilihan bahan bacaan harus memiliki daya tarik bagi siswa, karena dengan daya tarik dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam membaca sehingga siswa akan membaca teks

tersebut dengan sungguh-sungguh dan akan menunjang pemahaman membaca siswa.<sup>112</sup>

Setelah dilakukannya pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul oleh guru kelas I yaitu Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD yang berupa pemisahan pembelajaran membaca permulaan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan metode eja yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, penggunaan media pembelajaran yang beragam dengan disesuaikan pada kemampuan anak dan materi yang diajarkan, kerjasama dengan wali murid atau orang tua siswa, pemilihan sumber belajar yang tepat, dan diciptakannya pojok baca yang berada di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi anak dalam membaca seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari berbagai usaha pengembangan keterampilan membaca permulaan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul yaitu dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah, S.Pd.SD selaku guru kelas I mengenai “Bagaimana keterampilan membaca permulaan yang dimiliki anak setelah dilakukannya pengembangan keterampilan membaca permulaan oleh Ibu?”. Beliau menjelaskan bahwa:

Keterampilan membaca permulaan yang anak ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertama kali mereka mulai belajar membaca di Sekolah Dasar. Saat ini dari sebelas siswa delapan diantaranya sudah lancar membaca dan tiga siswa sisanya sudah mulai belajar mengeja.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan awal pembelajaran membaca

---

<sup>112</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 45

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Almaratus Sholihah selaku guru kelas I pada tanggal 31 Maret 2023

permulaan di kelas ketika mereka awal masuk Sekolah Dasar. Karena ketika awal pembelajaran membaca di kelas I dari sebelas anak tersebut baru dua diantaranya yang sudah lancar membaca, lima anak sudah mengenal huruf serta mulai belajar mengeja dan empat anak baru mulai mengenal huruf. Setelah pelaksanaan pengembangan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan oleh guru dari seluruh siswa kelas I delapan diantaranya sudah lancar membaca dan tiga siswa selebihnya sudah mulai belajar mengeja. Namun dengan kondisi tersebut dapat dipastikan bahwa seluruh siswa kelas I sudah mengenal dan hafal lambang huruf serta bunyinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan guru melakukan berbagai usaha yaitu terdiri dari pemisahan pembelajaran membaca permulaan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, Penggunaan metode eja oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf sehingga pembelajaran dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf, penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti poster huruf, alat peraga suku kata dari kertas berwarna yang telah dilaminating dan alat peraga suku kata dari kain flannel beraneka warna yang dapat disusun disesuaikan dengan kemampuan dan materi yang diajarkan, kerjasama dengan wali murid atau orang tua siswa karena orang tua memiliki peranan yang sangat besar pada keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa, pemilihan sumber belajar yang tepat, dan diciptakannya pojok baca yang terdapat di dalam kelas.

Melalui berbagai upaya pengembangan keterampilan membaca permulaan yang telah dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi dan minat anak dalam belajar membaca serta meningkatnya keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul. Dari sebelas siswa yang semula hanya dua anak yang sudah lancar membaca dan empat anak baru mulai mengenal huruf setelah adanya pengembangan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan oleh guru, sekarang dari sebelas siswa delapan diantaranya sudah lancar membaca dan sisanya sudah mulai belajar mengeja.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Tenaga Pengajar SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul

Diharapkan dapat terus konsisten dalam melakukan upaya pengembangan keterampilan membaca permulaan pada siswa dengan berbagai cara. Sehingga dapat terus mengembangkan keterampilan membaca anak dengan maksimal. Diharapkan juga tenaga pengajar terus memperbarui sumber belajar yang digunakan serta bahan bacaan yang tersedia pada pojok baca sehingga siswa tidak merasa bosan dan sapat memperbanyak bahan bacaan siswa.

### 2. Bagi Peserta Didik

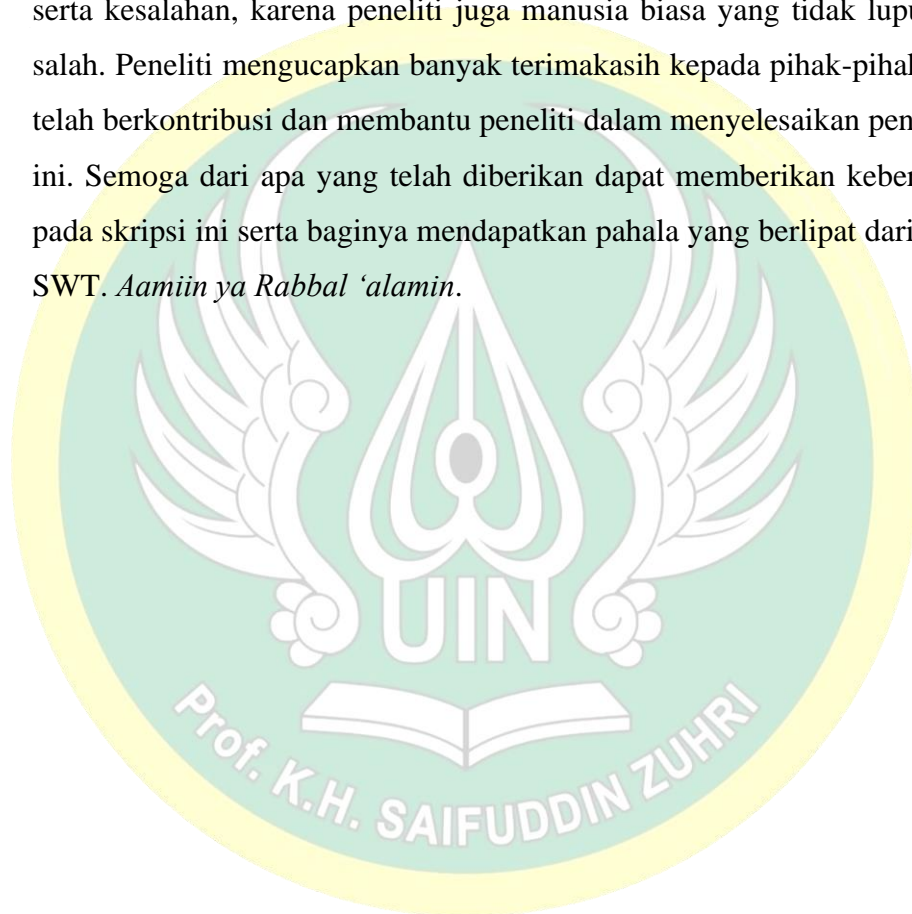
Diharapkan dengan adanya pembelajaran membaca permulaan di kelas dasar dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan peserta didik sehingga peserta didik mampu membaca dengan lancar. Diharapkan juga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan lebih aktif dan semangat. Peserta didik juga diharapkan menjadikan membaca kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu dan wawasan yang luas dari bahan bacaan yang telah mereka baca

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya sebelum melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data dapat mempersiapkannya dengan lebih matang.

### C. Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ridhonya, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja” dengan lancar. Peneliti meminta maaf jika dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan, karena peneliti juga manusia biasa yang tidak luput dari salah. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga dari apa yang telah diberikan dapat memberikan keberkahan pada skripsi ini serta baginya mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Media Press.
- Aisyah, Siti dkk. 2020. “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 No. 3
- Amaliah, Ikhsanul dkk. 2021. “Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1 No.1
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Aprianto, Iwan dkk. 2019. *Landasan Pendidikan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Astuti, Ratih & Ratna Istiarini. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Falmbuyan Sukasari Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 11 No. 2
- Aqib, Zainal dkk. 2018. *PTK Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MK*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Duludu, Ummysalam A.T.A. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, Uswatun dkk. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Herawati, Nenden Ineu. 2022. *Solusi Kesulitan Membaca*. Bandung: Widina Media Utama.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. “Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan 4.0”, *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. Vol. 5 No. 4
- Hidayat, Rahmah & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Imsspada.kemdikbud.go.id. 2020.  
<https://Imsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=28216>  
diakses pada taggal 26 Mei 2023 pukul 15.25
- Indriayu, Mintasih dkk. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi yang Job Creator*. Surakarta: Deepublish.
- Irma. t.t. *Keterampilan Membaca Permulaan*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu.

- Jumaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- KBBI.lectur.id. 2021. "Arti Wali Murid di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", <https://kbbi.lectur.id/wali-murid> diakses pada tanggal 14 Juni pukul 10.06.
- Krisnan. 2021. "Kajian Teori: 7 Pengertian Membaca Permulaan Menurut Para Ahli", Meentana.net. <https://meenta.net/membaca-permulaan/> diakses pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 20.51.
- Krissandi, Apri Damai Sagita dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- L, Novita Dian Dwi dkk. 2021. "Analsis Faktpr-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 4
- Majdi, Muhammad. 2020. "Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah Menggunakan Picture word Inducyive Model", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 5 No. 1
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Partikasari, Rika dkk. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bermain *Flash Card* Subaca di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3 No. 4
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5
- Poerwadaminta, W.J.S. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Pramesti, Fitria. 2018. "Analisis Faktor-Fakkor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 3.
- Purwanto, Ngalim & Djeniah. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rafiqqa. 2020. "Metode Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal UNS*. Vol. 3 No. 3.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Budi & Haryanto. 2014. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2”, *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 2 No. 2
- Rahmawati, Fitri Puji dkk. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Etode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Subini, N. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- UNY. t.t. <https://eprints.uny.ac.id/62637/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 14.35.
- Wijayanti, Try Indah & Ratnasari Dyah Utami. 2022. “Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 3
- Windrawati, Wiyani. 2020. “Analsis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matamalagi Kota Sorong”, *Jurnal Papeda*. Vol. 2 No. 1.
- Yarmi, Gusti & Sehati Kaban. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Jakarta.